DIGITALALISASI SEBAGAI IMPLEMENTASI *EDUPRENEURSHIP* PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) HAURGEULIS *EDUCATION CENTRE* (HEC)

SKRIPSI

OLEH

GILANG ALFAKREFTA

NIM. 220106110076

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

DIGITALISASI SEBAGAI IMPLEMENTASI *EDUPRENEURSHIP* PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) HAURGEULIS *EDUCATION CENTRE* (HEC)

SKRIPSI

OLEH

GILANG ALFAKREFTA

NIM. 220106110076

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Digitalisasi Sebagai Implementasi Edupreneurship Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis Education Centre (HEC)

SKRIPSI

Oleh

GILANG ALFAKREFTA

NIM : 220106110076

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (S.Pd)
Pada 21 Oktober 2026

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Penguji Utama **Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak., CA** NIP : 197910022015032001	
2 Ketua Sidang **Dr. Sutrisno, M. Pd** 196504031995031002	
3 Sekretaris Sidang **Prayudi Lestantyo, M.Kom.** 198612282020121002	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Ulfah Muhayani, MPP, PhD.

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI IMPLEMENTASI *EDUPRENEURSHIP* PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) HAURGEULIS *EDUCATION CENTRE* (HEC)

SKRIPSI

Oleh:

Gilang Alfakrefta

NIM: 220106110076

Telah disetujui, Pada

tanggal 10 Agustus 2026

Oleh

Dosen pembimbing

Prayudi Lestantyo, M.Kom

NIP: 198612282020121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ulfah Muhayani, M.PP, Ph.D

NIP 197906022015032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prayudi Lestantyo, M.Kom

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

10 Agustus 2026

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbimbingan secara tatap maka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Gilang Alfakrefta
NIM	: 220106110076
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Transformasi Digital Sebagai Implementasi *Edupreneurship* Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC)

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa, tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

Prayudi Lestantyo, M.Kom

NIP. 197906022015032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Alfakrefta

NIM : 220106110076

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Transformasi Digital Sebagai Implementasi *Edupreneurship* Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang orang lain, dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik kepenulisan karya ilmiah serta di cantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Agustus 2026

Hormat saya,



Gilang Alfakrefta

NIM. 220106110076

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”

(Ir. Soekarno)

“*I have not failed. I’ve just found 10.000 ways that won’t work”*

(Thomas Alva Edison)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur tiada henti saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW suri teladan sepanjang zaman beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh rasa syukur pertama karya ini saya persembahkan kepada orang tua saya Bapak dan Ibu, yang telah mendedikasikan segala kemampuannya untuk setiap langkah saya. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak ternilai. Segala pencapaian ini adalah buah dari doa dan dukungan bapak dan ibu yang terus mengalir.

Seluruh Dosen maupun Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama kepada segenap dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menjadi jembatan ilmu pembimbing dan motivator dalm perjalanan akademik saya Semoga Allah membalas segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin

Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan, terus belajar, bangkit dari setiap kegagalan, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan salah satu perjalanan penting dalam kehidupan ini. Semoga setiap langkah yang telah ditempuh menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik serta membawa manfaat bagi banyak orang.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi amal baik yang bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kekuatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul *"Digitalisasi Sebagai Implementasi Edupreneurship Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis Education Centre (HEC)"*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan proposal skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan proposal skripsi ini tidaklah mudah dan membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Ulfah Muhayani, MPP., Ph.D selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.

5. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tiada henti.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan berupa dorongan semangat dan motivasi sehingga proposal tugas akhir ini dapat ini selesai.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan kebahagiaan kepada semua yang telah berperan dalam pembuatan skripsi ini. Sebagai makhluk yang tidak lepas dari kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Dengan demikian, penulis menerima segala masukan dan kritik yang bersifat membangun. Semoga hasil karya ini dapat memberikan kebaikan bagi penulis dan juga para pembacanya, Aamiin.

Malang,..... 2026

Gilang Alfakrefta

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR MOTTO vi
LEMBAR PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRAK xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Batasan Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Orisinalitas Penelitian 9
G. Definisi Istilah 15
H. Sistematika Penulisan 16
BAB II 18
TINJAUAN PUSTAKA 18
A. Kajian Teori 18
1. Transformasi Digital 18
2. Technoedupreneurship 21
3. Lembaga Kursus dan Pelatihan 23
B. Perspektif Teori dalam Islam 25
C. Kerangka Berpikir 28

BAB III 29
METODE PENELITIAN 29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitain 29
B. Lokasi Penelitian 30
C. Subjek Penelitian 30
D. Data dan Sumber 31
E. Teknik Pengumpulan Data 32
F. Pengecekan Keabsahan Data 36
G. Analisis Data 38
H. Prosedur Penelitian 41
BAB IV 42
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 42
A. Paparan Data 42
1. Sejarah Singkat LKP HEC 42
2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Kursus dan Pelatihan 43
3. Struktur Organisasi 44
B. Hasil Penelitian 45
1. Strategi Pemasaran Digital dalam Mendukung Penguatan Edupreneurship di LKP Haurgeulis Education Centre (HEC) 46
2. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran dan Pelatihan di LKP HEC 53
3. Faktor Internal dan Eksternal dalam Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran dan Pengajaran Digital 58
C. Temuan Penelitian 65
BAB V 67
PEMBAHASAN 67
A. Strategi Pemasaran Digital dalam Mendukung Penguatan Edupreneurship di LKP Haurgeulis Education Centre (HEC) 67

B. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran dan Pelatihan di LKP HEC 71
C. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran dan Pengajaran Digital di LKP HEC.....74
BAB VI.....79
PENUTUP.....79
A. Kesimpulan.....79
B. Saran.....81
DAFTAR PUSTAKA.....82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian 13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 28

Gambar 3. 1 Analisis Data.....40

Gambar 4. 1 Bentuk Promosi LKP HEC.....49

Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran Kursus Komputer.....55

Gambar 4. 3 Hasil Temuan Penelitian.....65

ABSTRAK

Alfakrefta, Gilang. 2026. Digitalisasi Sebagai Implementasi Edupreneurship Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis Education Centre (HEC). Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prayudi Lestantyo, M.Kom.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Edupreneurship, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mendorong lembaga pendidikan nonformal, termasuk Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), untuk beradaptasi melalui penerapan konsep edupreneurship berbasis teknologi atau technoedupreneurship. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemasaran digital dalam mendukung penguatan edupreneurship, mendeskripsikan bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pelatihan, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pengajaran digital di LKP Haurgeulis Education Centre (HEC), Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pimpinan lembaga, instruktur, dan peserta didik LKP HEC. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, LKP HEC menerapkan pemasaran digital melalui berbagai platform media sosial, website, dan dukungan AI untuk memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan jumlah peserta didik, serta memperkuat citra lembaga. Kedua, digitalisasi pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital dengan metode praktik langsung yang fleksibel dan tetap didampingi instruktur. Ketiga, keberhasilannya dipengaruhi faktor internal, seperti kompetensi pimpinan, infrastruktur, budaya organisasi, dan motivasi instruktur, serta faktor eksternal, seperti kondisi geografis, budaya masyarakat, dan kemitraan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital telah menjadi instrumen penting dalam memperkuat implementasi edupreneurship di LKP HEC, baik melalui inovasi strategi pemasaran, peningkatan kualitas pembelajaran, maupun pengelolaan faktor pendukung keberlanjutan lembaga. Lembaga disarankan untuk terus meningkatkan infrastruktur digital dan mengembangkan sistem pembelajaran daring yang lebih terstruktur, seperti Learning Management System (LMS), guna memperluas jangkauan layanan pendidikan di masa mendatang.

ABSTRACT

Alfakrefta, Gilang. 2026. Digitalisasi as an Implementation of Edupreneurship at the Haurgeulis Education Centre (HEC) Course and Training Institution. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prayudi Lestantyo, M.Kom.

Keywords: Digital Transformation, Edupreneurship, Course and Training Institution (LKP)

The rapid advancement of digital technology has encouraged nonformal educational institutions, including Course and Training Institutions (Lembaga Kursus dan Pelatihan/LKP), to adapt through the implementation of technology-based edupreneurship, commonly referred to as technoedupreneurship. This study aims to describe the digital marketing strategy used to strengthen edupreneurship, to describe the utilization of digital technology in the learning and training process, and to identify the internal and external factors that influence the success of digital learning and teaching at LKP Haurgeulis Education Centre (HEC), Indramayu Regency.

This research employs a qualitative. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the institution's leader, instructors, and trainees of LKP HEC. Data validity was examined through source, technique, and time triangulation, while data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, comprising data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing.

The research findings indicate that, first, LKP HEC implements digital marketing through various social media platforms, a website, and AI support to expand its marketing reach, increase the number of learners, and strengthen the institution's image. Second, the digitalization of learning is carried out by leveraging digital technology, incorporating flexible, hands-on practical methods that remain supported by instructors. Third, its success is influenced by internal factors such as leadership competence, infrastructure, organizational culture, and instructor motivation as well as external factors, including geographical conditions, local cultural norms, and partnerships.

This study concludes that digital transformation has become an important instrument in strengthening the implementation of edupreneurship at LKP HEC, whether through marketing strategy innovation, improved learning quality, or the management of factors supporting institutional sustainability. The institution is advised to continue improving its digital infrastructure and to develop a more structured online learning system, such as a Learning Management System (LMS), in order to expand the reach of its educational services in the future.

ملخص

ألفا كريقا، جيلاتج. التحول الرقمي بوصفه تطبيقاً لريادة الأعمال التعليمية في مؤسسة الدورات والتدريب "هاورجوليس إديوكيشن سنتر" . بحث جامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: براديدي لبستانتيو، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التحول الرقمي، ريادة الأعمال التعليمية، مؤسسة الدورات والتدريب

أدى التطور السريع للتكنولوجيا الرقمية إلى دفع مؤسسات التعليم غير النظامي، بما في ذلك مؤسسات الدورات والتدريب إلى التكيف من خلال تطبيق مفهوم ريادة الأعمال التعليمية القائمة على التكنولوجيا، أو ما يُعرف بـ"ريادة الأعمال التعليمية التقنية". يهدف هذا البحث إلى وصف استراتيجية التسويق الرقمي في دعم تعزيز ريادة الأعمال التعليمية، ووصف أشكال الاستفادة من التكنولوجيا الرقمية في عملية التعلم والتدريب، وتحديد العوامل الداخلية والخارجية المؤثرة في نجاح التعلم والتعليم الرقمي في مؤسسة الدورات والتدريب "هاورجوليس إديوكيشن سنتر" بمنطقة إندراميو.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بأسلوب وصفي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة المتعمقة والوثائق مع رئيس المؤسسة والمدربين والمتدربين في. وتم التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب والزمن، بينما تم تحليل البيانات باستخدام النموذج التفاعلي لـ والذي يشمل جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث، أولاً، أن مؤسسة طورت استراتيجية تسويق رقمي مخططة من خلال استخدام منصات فيسبوك وإنستغرام وتيك توك ويوتيوب وواتساب والموقع الإلكتروني الرسمي، يديرها موظفون متخصصون بدعم من تقنية الذكاء الاصطناعي في إنتاج المحتوى. ونجحت هذه الاستراتيجية في توسيع نطاق التسويق من مستوى المديرية إلى مستوى المنطقة بل والمقاطعة، وزيادة عدد المتدربين، وتعزيز صورة المؤسسة بوصفها مركز تدريب مبتكراً. ثانياً، تتجسد الاستفادة من التكنولوجيا الرقمية في التعلم والتدريب من خلال استخدام الحاسوب والإنترنت والموقع الإلكتروني وواتساب ووسائل التواصل الاجتماعي وفيديوهات التعلم وتطبيقات ، مع التركيز على التعلم العملي المباشر الذي يتيح مرونة في الوقت والمكان للمتدربين دون التقليل من الدور الفعال للمدربين بوصفهم موجهين. ثالثاً، يتأثر نجاح التعلم والتعليم الرقمي بعوامل داخلية تشمل كفاءة القيادة والتزامها، وجاهزية البنية التحتية، وثقافة المؤسسة، والدافعية النفسية للمدربين، وكذلك بعوامل خارجية تشمل الظروف الجغرافية الواسعة لمنطقة إندراميو، وثقافة المجتمع، والشراكات الخارجية.

ويخلص هذا البحث إلى أن التحول الرقمي أصبح أداة مهمة في تعزيز تطبيق ريادة الأعمال التعليمية في سواء من خلال ابتكار استراتيجيات التسويق، أو تحسين جودة التعلم، أو إدارة العوامل الداعمة لاستدامة المؤسسة. وتُوصي المؤسسة بمواصلة تطوير بنيتها التحتية الرقمية وتطوير نظام تعلم إلكتروني أكثر تنظيماً، مثل نظام إدارة التعلم ، من أجل توسيع نطاق خدماتها التعليمية في المستقبل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi Digital telah mengalami kemajuan pesat dalam dua puluh tahun terakhir, secara signifikan mempengaruhi metode pembelajaran, kegiatan bisnis, dan cara mengakses pasar.[1] Teknologi digital membuka peluang untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan model bisnis baru yang berorientasi pada kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan yang sering disebut *Technoedupreneurship*.[2] Konsep *Technoedupreneurship* memposisikan lembaga pendidikan bukan sekedar sebagai penyelenggara transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pelaku kewirausahaan yang menciptakan nilai ekonomi dan sosial melalui inovasi layanan Pendidikan.[3] Transformasi ini menuntut Lembaga pelatihan untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasi teknologi agar dapat meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperluas jangkauan peserta.[4]

Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi penting dalam pengembangan *Edupreneurship* yaitu semangat kewirausahaan dalam dunia pendidikan yang bertsujuan menciptakan nilai inovatif dan keberlanjutan

[1] Siti Ulfatul Faizah, 'Pengaruh Implementasi Surat Digital (Suradi) Terhadap Efisiensi Operasional Di Sekretariat Daerah Kota Malang', *Skripsi*, 2025.
[2] Agatha Mayasari, 'Peran Transformasi Digital Dan Inovasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sekolah Yayasan Marsudirini Cabang Yogyakarta', *Journal on Education*, 5.4 (2023), pp. 16659–72, doi:10.31004/joe.v5i4.2845.
[3] Leni Yulia Aulia Nur Hakim, 'Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.1 (2024), pp. 220–29.
[4] Devintya Putriana and others, 'Revolusi Digital Dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi', *Reflection : Islamic Education Journal*, 1.4 (2024), pp. 200–210, doi:10.61132/reflection.v1i4.263.

lembaga. *Edupreneurship* merupakan dasar-dasar kewirausahaan yang perlu diterapkan untuk memperbaiki dan merubah sistem pendidikan yang ada di Indoesia.[5] *Edupreneurship* tidak hanya fokus pada pembentukan usaha dalam bidang pendidikan, tetapi juga menekankan pada semangat kreatif dan kewirausahaan yang mendalam untuk menghasilkan dampak positif dalam dunia pendidikan. *Edupreneurship* yang dilihat dari sudut pandang Pendidikan berperan dalam menciptakan masa depan pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan inklusif.[6]

Penerapan nilai-nilai *edupreneurship* menjadi sangat relevan bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai wadah pendidikan nonformal yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kemandirian masyarakat. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan jenis satuan pendidikan nonformal yang disediakan untuk masyarakat yang membutuhkan persiapan berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan hidup, dan sikap positif agar dapat berkembang secara pribadi, meningkatkan karir, mencari pekerjaan, menjalankan usaha sendiri, atau melanjutkan studi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.[7] Sesuai dengan standar industri menjadi fokus utama dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.[8] Kementerian Pendidikan menyoroti pentingnya digitalisasi LKP agar layanan lebih relevan

[5] Muhammad syauqillah, 'Edupreneur', 2022.
[6] Halaman Jurnal and others, 'Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Implementasi Konsep Edupreneurship Di Smk Negeri 2 Palangka Raya', *Jimat*, 1.4 (2024), pp. 109–15.
[7] Desti Ria Monika, '*Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Nanie Samarinda*', *Learning Society : Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.1 (2020), pp. 24–28.
[8] PemerintahPusat, '*Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 Tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi Dan Dan Pelatihan Vokasi*', *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 132424, 2022, p. 17.

dan mampu menyiapkan lulusan yang kompeten secara teknis dan siap berwirausaha.

LKP di Indonesia berperan penting sebagai penyedia keterampilan vokasi dan pelatihan kerja yang adaptif terhadap kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja.[9] Saat ini, masih banyak Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang menerapkan metode pembelajaran secara konvensional. Para pendidik belum sepenuhnya siap menghadapi proses digitalisasi dan belum memanfaatkan berbagai perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.[10] Digitalisasi LKP mencakup pemasaran digital, pembelajaran *daring*, layanan administrasi elektronik, serta pemanfaatan *marketplace* dan *e-commerce* untuk produk/jasa lulusan. Langkah-langkah ini sejalan dengan kebijakan dan dorongan pemerintah untuk mendorong LKP "*go digital*".[11]

Lembaga Kursus dan Pelatihan yang siap bertransformasi menjadi *go digital* salah satunya adalah Haurgeulis *Education Centre* (HEC) yang memiliki karakteristik lokal yang berfokus pada kursus komputer dan keterampilan TI, relasi dengan pasar lokal, serta sumber daya dan infrastruktur yang berskala mikro. Profil HEC menunjukkan peluang kuat untuk mengadopsi strategi edupreneurship berbasis digital misalnya pengembangan produk pembelajaran daring, jasa digital (servis komputer, digital printing),

---

[9] Badrus Sholeh, Soffi Soffiatun, and Fiqoh Afriliani, '*EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dalam Mempersiapkan Wirausaha*', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2023), pp. 895–900.

[10] Yusri Amal Nur, Hamdan Hamzah, 'Implementasi Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Kursus Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Widyagama Luwuk', 4.3 (2025), pp. 18–37.

[11] Roida Purba and others, 'Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bisnis Internasional Roida Purba Hendra Ibrahim', 2.4 (2023), pp. 454–62 <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.2061>.

pelatihan kewirausahaan online, hingga pemanfaatan media sosial dan marketplace untuk menampilkan portofolio lulusan.[12]

Sesuai dengan salah satu tujuan dari lembaga ini yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional agar bisa bersaing dengan tuntutan zaman, penelitian mengungkapkan bahwa teknologi pembelajaran daring dan teknologi digital lainnya memiliki potensi dalam meningkatkan hasil pendidikan kewirausahaan, seperti peningkatan kemampuan individu, kesiapan dalam bisnis digital, serta niat untuk berwirausahia.[13] Pengintegrasian alat digital (platform pembelajaran, media sosial, *e-commerce*, aplikasi bisnis) dalam kurikulum kewirausahaan dapat mempercepat transfer keterampilan praktis dan akses ke pasar.[14]

Tujuan pendidikan untuk meningkatkan derajat dan martabat serta mempersiapkan individu yang memiliki kecerdasan, keimanan, moral yang baik, serta penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan jelas memerlukan kerja keras dan pemikiran yang mendalam serta serius sebagai usaha untuk mewujudkan cita-citanya.[15] Efektivitas Pemanfaatan Digital bergantung pada kualitas desain pembelajaran, kapasitas pengajar, infrastruktur, dan strategi pemasaran yang diterapkan lembaga.

Berdasarkan tinjauan praktik dan penelitian sebelumnya pada tingkat LKP dan kursus kewirausahaan, ada kebutuhan riset yang mengkombinasikan

---

[12] lkphec.blogspot.com, 'Profil Lembaga Kursus Dan Pelatihan Haurgeulis Education Centre', *Lkphec.Blogspot.Com*, 2025 <https://lkphec.blogspot.com/> [accessed 18 October 2025].
[13] Restu Resky Satriya and others, 'Pendidikan Kewirausahaan Di Era Digital : Menyiapkan', 7.2 (2024), pp. 191–202.
[14] Sichu Liu and others, '*The Impact of E-Learning Technologies on Entrepreneurial and Sustainability Performance*', *Sustainability (Switzerland)*, 15.21 (2023), doi:10.3390/su152115660.
[15] Wulan Piana, 'Pendidikan Kewarganegaraan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Keebangsaan', *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8.1 (2022), pp. 127–40 <https://osf.io/m4u75>.

model pembelajaran digital yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan (kurikulum, metode praktik, kolaborasi industri), strategi pemasaran atau komersialisasi layanan pendidikan (branding, platform digital, kerjasama industri), dan analisis kendala yang dihadapi lembaga (infrastruktur, SDM, modal).[16] Penelitian terhadap HEC akan memberikan kontribusi empiris tentang bagaimana LKP skala lokal dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai strategi pengembangan edupreneurship, faktor pendukung atau penghambat, serta dampak terhadap kemampuan lulusan untuk berwirausaha atau terserap ke pasar kerja.[17]

Implementasi literasi digital di Pendidikan NonFormal tidak lepas dari berbagai peluang dan tantangan. Kesenjangan digital masih menjadi persoalan utama di Indonesia yang belum merata. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di LKP masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital pengajar yang bervariasi, serta rendahnya tingkat literasi digital peserta kursus.[18] Belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana strategi pembelajaran digital dapat digunakan untuk mengembangkan aspek *Technoedupreneurship* pada LKP khususnya di Kabupaten Indramayu.

HEC dalam konteks pemasaran digital dapat memanfaatkan pendekatan *storytelling*, konten video pendek, dan strategi *Search Engine*

---

[16] Fitri Nur Mahmudah, Aliyah Rasyid Baswedan, and Sulistio Mukti Cahyono, 'Digital Entrepreneurship Competence of Vocational Students', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan,* 29.2 (2023), pp. 01–16, doi:10.21831/jptk.v29i2.55497.

[17] Emma Himayaturrohmah, *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, XV.

[18] Dyah Permata Sari and Nisa Nursundanis Multisuandi, 'Literasi Digital Dalam Pendidikan Non Formal : Peluang , Tantangan , Dan Strategi Penguatan 12 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Corresponding Author , e-Mail : Dyah.Permata@untirta.Ac.Id', 9.2 (2025), pp. 47–51.

Optimization (SEO) untuk memperluas jangkauan promosi.[19] Dengan memanfaatkan data dan analitik media sosial, lembaga dapat memahami perilaku calon peserta dan mengoptimalkan strategi komunikasi pemasaran yang tepat sasaran. Kombinasi antara pembelajaran digital yang interaktif dan pemasaran digital yang kreatif akan meningkatkan daya saing lembaga sekaligus memperkuat *brand awareness* HEC sebagai pusat pelatihan inovatif di Kabupaten Indramayu.[20]

Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi katalisator bagi HEC untuk mengembangkan *Technoedupreneurship* nya. Berbagai platform digital, seperti media sosial untuk pemasaran dan promosi, *Learning Management System* (LMS) untuk pembelajaran daring, serta aplikasi kolaborasi untuk interaksi guru dan siswa, menawarkan peluang tak terbatas.[21] Transformasi ini memungkinkan HEC untuk memperluas jangkauan pasarnya, menciptakan model bisnis baru (misalnya, kursus daring berbayar atau modul pembelajaran digital), dan meningkatkan efisiensi operasional.[22] Teknologi digital saat ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan, tetapi telah menjadi bagian penting dalam membangun model *Technoedupreneurship* yang kuat dan berkelanjutan.

Penulis tertarik untuk menganilisi secara mendalam bagaimana LKP HEC dalam memanfaatkan dan menerapkan teknologi digital sebagai Lembaga

---

[19] Sintha Erika Putri and Budi Prabowo, 'Penerapan Search Engine Optimization (SEO) Pada Strategi Digital Marketing UMKM', *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.3 (2023), pp. 123–31, doi:10.55606/nusantara.v3i3.1452.

[20] Yandra Rezali, Mahfudnurnajamuddin, and Suriyanti, 'Implementasi Teknologi Dalam Manajemen', *Journal of Education Research*, 5.2 (2024), pp. 2008–24.

[21] Tuty, Hasanuddin Sirait, and Edison Ulung Panggabean Simanihuruk, 'Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 13.1 (2025), p. 114.

[22] Machin and others, 'Keberlanjutan UMKM Di Jawa Barat Di Tinjau Dari New-Era Business : Transformasi Digital, Dividen Digital, Dan Kewirausahaan', *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5.1 (2023), pp. 01–15, doi:10.52005/bisnisman.v5i1.130.

yang bergerak di bidang *edupreneurship*. Studi ini diharapkan bisa memberi penjelasan menyeluruh tentang bagaimana teknologi digital diterapkan, masalah yang dihadapi dan hasil yang didapatkan dalam menciptakan keuntungan ekonomi, serta sosial di bidang pendidikan. Berdasarkan konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Digitalisasi Sebagai Implementasi *Edupreneurship* Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC)"

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang telah diuraikan, penulis memilih untuk memilih fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemasaran digital dapat dikembangkan untuk mendukung penguatan *edupreneurship* di LKP Haurgeulis *Education Centre*?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pelatihan LKP Haurgeulis *Education Centre*?
3. Bagaimana faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pengajaran digital di LKP Haurgeulis *Education Centre*?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tetap sesuai pembahasan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, penulis menetapkan batasan penelitian yang akan difokuskan pada pemanfaatan teknologi digital dalam dua aspek utama, yaitu:

1. Proses pembelajaran dan pelatihan (meliputi penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, serta integrasi teknologi dalam kurikulum dan metode praktik).

2. Strategi pemasaran digital (meliputi promosi melalui media sosial, branding lembaga, dan pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan peserta).

D. Tujuan Penelitian

Beberapa pertanyaan yang dijelaskan dalam fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan *edupreneurship* berbasis teknologi digital yang dapat diterapkan oleh LKP HEC
2. Mendeskripsikan bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan di LKP HEC
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pengajaran digital di LKP HEC, meliputi aspek SDM, Infrastruktur, Kemitraan, Psikologi, Budaya, dan Geografi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan kewirausahaan, dengan memberikan kontribusi teoretis mengenai keterkaitan antara teknologi digital, *edupreneurship*, dan keberlanjutan lembaga pendidikan nonformal. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi-studi

lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang model bisnis berbasis teknologi di sektor pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

a. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pengaruh implementasi Pembelajaran dan Pemasaran di LKP HEC Kabaputen Indaramyu. Kemudian, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya di pembahasan yang saling terkait.

b. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas operasional melalui Implementasi Pembelajaran dan Pemasaran di LKP HEC Kabupaten Indramyu.

c. Manfaat bagi LKP Haurgeulis Education Centre

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan strategis bagi manajemen LKP HEC dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan dan mengembangkan model bisnis yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

F. Orisinalitas Penelitian

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khofiannida Nor Rahma, Fakhruddin, Yudi Siswanto pada tahun 2023 dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul "*Manajemen Pelatihan Program Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus*".[23] penelitian

[23] Khofiannida Nor Rahma, Yudi Siswanto, and Universitas Negeri Semarang, 'DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Pelatihan Program Komputer Di Lembaga Kursus Dan

ini menegaskan bahwa LKP Gama Nusantara Kudus telah menjadi lembaga pelatihan yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan digital masyarakat melalui manajemen pelatihan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Namun, diperlukan penguatan dalam aspek inovasi teknologi dan pembaruan metode pembelajaran agar lembaga tetap adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta di era digitalisasi pendidikan.

Kedua, penilitian yang dilakukan oleh Nadya Ananda Mardhotillah, Wiwin Herwina, & Bayu Adi Laksono, dengan judul "*Pengelolaan Pembelajaran pada Pelatihan Microsoft Excel di LKP Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*" pada tahun 2024.[24] Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Excel di LKP Al-Fattah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan digital peserta. Lulusan pelatihan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoperasikan komputer dan aplikasi pengolah angka, sehingga mereka dapat menerapkannya baik dalam pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari. Namun, penelitian juga mencatat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah komputer dan waktu pelatihan yang belum sepenuhnya efektif.

Ketiga, Penlitian yang dilakukan oleh Moh. Fahmi Amrizal & Gunarti Dwi Lestari, tahun 2020, dengan judul" *Hubungan antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga*

Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus', *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1.7 (2023), pp. 2023–24, doi:10.21831/diklus.v7i1.60851.

[24] Ananda Nadya Mardhotillah, Wiwin Herwina, and Adi Bayu Laksono, 'Pengelolaan Pembelajaran Pada Pelatihan Microsoft Excel Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Studi Di LKP Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)', *Community Educational Journal*, 01 (2024).

Bimbingan Belajar Plus Ilhami".[25] Penelitian tersebut menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran yang profesional dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan nonformal. Keberhasilan LBB Plus Ilhami Bojonegoro dalam meningkatkan kepuasan peserta didik dapat dijadikan contoh bahwa pendidikan nonformal, apabila dikelola dengan baik, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam membantu masyarakat memperoleh layanan yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang dibutuhan masyarakat.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Vidtris Chandra, Iswati, Anis Fitriyasari, yang berjudul *"Pengaruh Media Sosial dan Strategi Pemasaran terhadap Minat Daftar Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prisma Profesional di Kota Surabaya",* Jurnal, 2024.[26] Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial dan cara-cara pemasaran memainkan peran yang sangat penting dalam menarik perhatian siswa untuk mendaftar di lembaga kursus dan pelatihan tersebut. Selain itu media sosial bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan antara lembaga dan calon peserta melalui interaksi, penyebaran informasi, serta penguatan citra positif lembaga. Melalui konten yang relevan dan menarik, lembaga berhasil menciptakan kedekatan emosional dengan calon peserta didik yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk bergabung.

Kelima, Nahda Almas Ainiyah, Suherman, Dadan Darmawan, Jurnal

---

[25] Nastity, 'Jurnal Pendidikan Untuk Semua', *Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*, 3.1 (2019), pp. 9–16.

[26] Vidtris Chandra and Anis Fitriyasari, 'Pengaruh Media Sosial Dan Strategi Pemasaran Terhadap Minat Daftar Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Prisma Profesional Di Kota Surabaya, (2024).

dengan judul "*Manajemen Program Pelatihan Komputer Di LKP Lautan Cendikia Mulia Global Academy"*, tahun 2023.[27] Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen bimbingan komputer di LKP Lautan Cendikia Mulia Global Academy mempunyai perubahan yang baik pada kemajuan mutu tenaga kerja. Peserta pelatihan bukan sekedar memperoleh kemampuan secara teknis, melainkan diberi semangat kewirausahaan serta kemandirian. Lembaga berusaha agar para lulusan bukan hanya fokus pada menemukan pekerjaan, tetapi juga bisa membuat kesempatan usaha yang bergantung pada keterampilan komputer.

Keenam, dalam skripsi yang dikerjakan Firza, yang berjudul "*Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Saraswati Ponorogo",* pada tahun 2023.[28] Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan lembaga kursus dan pelatihan dalam memajukan mutu masyarakat sangat tergantung pada kemampuan manajemen mengadakan program pelatihan, kompetensi instruktur, kesesuaian materi dengan kebutuhan pasar kerja, serta kesinambungan pendampingan terhadap peserta setelah pelatihan. Memperkuat aspek-aspek tersebut, lembaga pendidikan nonformal dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, terampil, dan produktif di era modern.

---

[27] Nahda Almas Ainiyah and Dadan Darmawan, 'Manajemen Program Pelatihan Komputer Di LKP Lautan Cendikia Mulia Global Academ y Pelatihan Menurut Teori Sedarmayanti Dalam Herwina 2021) 4.2 (2023), pp. 331–41.

[28] Firza Ulynuha Amalia, 'Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Saraswati Ponorogo (Skripsi)', *Skripsi*, 2024.

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal /dll), Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Khofiannida Nor Rahma, Fakhruddin, & Yudi Siswanto, "*Manajemen Pelatihan Program Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus",* Jurnal, 2023.	Persamaan penelitian ini menekankan manajemen pelatihan komputer (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). Penelitian ini berfokus pada pembelajaran dan pemasaran.	Perbedaan peneilitian sebelumnya masih menitik beratkan pada manajemen pelatihan tradisional, metode pembelajaran, atau strategi umum lembaga kursus tanpa mengaitkan aspek kewirausahaan dan teknologi digital.	Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini tidak hanya memandang teknologi digital sebagai sarana promosi, tetapi juga menelaah keterkaitannya dengan pengembangan layanan pendidikan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal.
2.	Nadya Ananda Mardhotillah, Wiwin Herwina, & Bayu Adi Laksono, "*Pengelolaan Pembelajaran pada Pelatihan Microsoft Excel di LKP Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*", Jurnal, 2024	Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti lembaga kursus dan pelatihan (LKP) serta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami proses pelatihan dan pembelajaran.	Berbeda pada aspek fokus dan tujuan: penelitian Mardhotillah berfokus pada manajemen pembelajaran konvensional, sedangkan penelitian ini menyoroti penerapan teknologi digital dalam pembelajaran dan pemasaran sebagai strategi *edupreneurship*.	
3.	Moh. Fahmi Amrizal & Gunarti Dwi Lestari," *Hubungan antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Tingkatt Kepuasan Peserta Didik di Lembaga*	Sama-sama menyoroti lembaga pendidikan nonformal dan kualitas pengelolaan pembelajaran untuk	Penelitian Fahmi bersifat kuantitatif korelasional dan tidak menyinggung pemanfaatan teknologi.	.

	Bimbingan Belajar Plus Ilhami", Jurnal, 2020	meningkatkan kepuasan peserta.		
4.	Vidtris Chandra, Iswati, Anis Fitriyasari, *"Pengaruh Media Sosial dan Strategi Pemasaran terhadap Minat Daftar Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prisma Profesional di Kota Surabaya",* Jurnal, 2024	Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)	Penelitian terdahulu berfokus pada minat peserta didik dan strategi pemasaran	
5.	Nahda Almas Ainiyah, Suherman, Dadan Darmawan, "*Manajemen Program Pelatihan Komputer Di LKP Lautan Cendikia Mulia Global Academy"*, Jurnal, 2023	Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama berfokus pada peningkaatan mutu dan kemandirian peserta	Perbedaan penilitian ini berfokus mengintegrasikan teknologi dengan kewirausahaan pendidikan	
6.	Firza, "*Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Saraswati Ponorogo",* Skripsi, 2023.	Persamaan penelitian terletak pada konteks Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai ruang pemberdayaan dan peningkatan kualitas Lembaga dan masyarakat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan edupreneurship	

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menyampaikan penjabaran, klasifikasi, dan pembuktian terhadap makna atau istilah khusus yang digunakan dalam judul penelitian, sehingga membantu pembaca memahami isi dari penelitian dengan lebih jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman

1. Transformasi Digital

Transformasi Digital adalah perubahan yang sangat mendalam dan direncanakan dengan baik yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan cara kerja, mempebaiki efektivitas, serta menciptakan nilai-nilai baru yang termasuk dalam perubahan mendasar terhadap budaya, proses, dan model bisnis. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup penyesuaian strategi dan pola kerja untuk menghadapi perubahan kebutuhan serta perkembangan lingkungan.

2. Implementasi

Implementasi ialah prosedur sebuah rencana yang sudah disiapkan dengan baik untuk dijalankan menjadi sesuatu yang nyata. Keberhasilan implementasi dapat dilihat dari kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dan pelaksanaannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Edupreneurship

Edupreneurship yakni perpaduan dari kata *"education"* dan *"entreprenership"* yang berarti usaha untuk memberikan pelajaran agar bisa menciptakan sesuatu, baik itu barang atau layanan yang memiliki nilai jual dan memberikan manfaat untuk diri sendiri ataupun masyarakat. Edupreneurship mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan inovasi dan peluang usaha melalui layanan pendidikan yang mampu memberikan nilai tambah serta manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

4. Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan salah satu bentuk Pendidikan nonformal yang memiliki peranan penting dimasyarakat yang bertujuan memberikan bekal hidup, keterampilan soft *skill* dan hard *skill*. Lembaga Kursus dan Pelatihan berperan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik melalui program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan dunia kerja.

5. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam suatu lembaga dan memengaruhi pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuannya. Faktor ini dapat meliputi ketersediaan sumber daya manusia, kompetensi tenaga pengajar, sarana dan prasarana, modal, serta kemampuan manajemen dalam mengelola perubahan.

6. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar lembaga dan dapat memengaruhi keberlangsungan serta pengembangan kegiatan lembaga tersebut. Faktor ini mencakup perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, persaingan antarlembaga, kondisi pasar kerja, serta dukungan lingkungan dan kebijakan pemerintah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian terkait Digitalisasi Sebagai Implementasi *Edupreneurship* Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC), agar memudahkan serta menyajikam pemahaman yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini ditulis sebagai berikut: **BAB I Pendahuluan**

Pada bagian ini mendeskripsikan mengenai latar belakang serta alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah dengan isi pertanyaan, batasan masalah yang ditentukan oleh peneliti, tujuan penelitian yang diinginkan melalui penelitian ini, manfaat penelitian yang diharapkan, orsinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang diadopsi dijelaskan pada bagian ini. Pada bab dua juga membahas teori yang mendasari penelitian ini, kerangka berpikir,

dan solusi sementara untuk pertanyaan penelitian. Studi literatur terkait penelitian ini yaitu Digitalisasi Sebagai Implementasi *Edupreneurship*.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan secara rinci tentang bagaimana penelitian dilaksanakan. Bagian ini memberikan panduan yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi

BAB IV Hasil Penelitian

Berisi paparan dan analisis data yang diproleh selama penelitian berlangsung. Bab ini akan memaparkan temuan-temuan utama terkait data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Bab ini juga akan menguraikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

BAB V Pembahasan

Berisi paparan tentang analisis dan interpretasi hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Bab ini akan menguraikan temua-temuan penelitian dengan kerangka teori dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. **BAB VI**

Penutup

Rangkuman kesimpulan dari seluruh proses penelitian dengan menguraikan hasil penelitian secara singkat dan memberikan saran dan rekomendasi bagi peneliti dan pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Transformasi Digital

a. Pengertian Transformasi Digital

Transformasi Digital biasanya diartikan sebagai cara merubah dokumen yang berbentuk fisik menjadi versi digital. Namun, sebenarnya itu hanya Sebagian kecil dari maknanya. Transformasi Digital adalah perubahan yang sangat mendalam dan direncanakan dengan baik yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan cara kerja, mempebaiki efektivitas, serta menciptakan nilai-nilai baru yang termasuk dalam perubahan mendasar terhadap budaya, proses, dan model bisnis.

McGrath dan Maiye berpendapat bahwa Transformasi digital berarti memasukan teknologi digital kedalam semua aspek dan cara kerja sebuah organisasi. Hal ini kemudian mengubah cara orgnasisasi berfungsi dan cara mereka memberikan manfaat kepada pelanggan.[29] Sedangkan McKinsey dan Company, menjelaskan bahwa Transformasi Digital berarti Langkah-langkah untuk menggunakan teknologi digital di berbagai bagian bisnis, seperti cara kerja, pemasaaran, dan manajemen. Di zaman yang semakin saling terhubung ini, transformasi digital menjadi hal yang penting bagi usaha kecil dan menengah yang

[29] Oktaria Ardika Putri, Sri Hariyanti, and Iain Kediri, 'Review Artikel : Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen', 1.1 (2022).

ingin tetap bersaing dan berkembang.[30]

Menurut beragam pengertian diatas, disimpulkan bahwa transformasi digital merupakan sebuah prosedur pemanfaatan teknologi untuk menciptakan inovasi atau mengubah cara kerja perusahaan, tradisi, dan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, tujuannya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan cara bisnis dan kebutuhan pasar. Melalui digitalisasi, perusahaan yang sebelumnya beroperasi dengan cara tradisional dapat beralih ke system digital, baik dalam penjualan, promosi, maupun pelayanan kepada konsumen. Perubahan ini tidak hanya soal teknologi dalam wujud fisik, namun juga tentang nilai, efisiensi, dan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan situasi menggunakan teknologi dan informasi yang tepat.

b. Implementasi Transformasi Digital

Proses penerapan teknologi digital merupakan Implementasi dari Transformasi Digital ke dalam berbagai aktivitas seperti proses, dan strategi organisasi sehingga mampu meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, serta daya saing. Implementasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi memerlukan transformasi metode kerja, kultur organisasi, dan cara usaha.[31]

Aminah dan Saksono menjelaskan bahwa Transformasi digital saat ini di Indonesia merupakan inisiatif pemerintah guna mendorong masyarakat dan pelaku usaha agar bisa menggunakan teknologi dengan

[30] Machin and others.
[31] Wimber Jerry Panjaitan, 'Penerapan Tranformasi Digital Dan Hambatannya Pada Industri Kuliner Di Indonesia', 1.2 (2023).

baik. Penggunaan teknologi digital ini memiliki peran yang sangat penting untuk menghadapi kesempatan dan tantangan yang datang dari transformasi digital. Seperti yang terlihat, pengaruh yang diberikan oleh Revolusi Industri 4.0 pada kemajuan *Society* 5.0 cukup besar pada negara Indonesia. Untuk itu, pemerintah Indonesia mulai mengembangkan teknologi digital dan informasi agar bisa memanfaatkan situasi dan kesempatan yang tersedia.[32]

Implementasi transformasi digital adalah langkah untuk memasukan teknologi ke dalam banyak kegiatan organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan kemampuan bersaing. Usaha ini tidak hanya tentang memakai alat digital, tetapi juga mencakup perubahan cara kerja, budaya di dalam organisasi, dan cara menjalankan bisnis.

c. Tantangan dan Peluang Transformasi Digital

Perubahan Digitalisasi adalah sebuah Langkah transformasi yang menyeluruh dan menggabungkan teknologi ke dalam banyak dimensi kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Meski memberikan manfaat yang besar, proses ini juga menghadirkan berbagai tantangan fundamental. Salah satu hambatan adalah perbedaan dalam akses terhadap infrastruktur teknologi.

Menurut penelitian Nashrullah dan kawan-kawan, banyak tenaga pendidik dan pekerja masih kesulitan beradaptasi dengan sistem digital, baik dalam penggunaan aplikasi, manajemen data digital, maupun

[32] Seminar Nasional Manajemen and others, 'Peluang Dan Tantangan Transformasi Digital Di Indonesia', 2022, pp. 311–22.

implementasi teknologi dalam aktivitas kerja.[33] Selain keterbatasan infrastruktur dan kompetensi SDM, transformasi digital juga menghadapi hambatan budaya organisasi.

Transformasi digital menawarkan peluang yang sangat besar bagi berbagai sektor. Dyah dan kawan-kawan menjelaskan, Peluang terbesar digitalisasi adalah kemampuannya menciptakan model bisnis baru, meningkatkan produktivitas, serta memperluas jangkauan layanan bagi masyarakat luas.[34]

Dengan demikian, meskipun transformasi digital membawa tantangan besar, peluang yang ditawarkan jauh lebih luas dan potensial apabila diiringi kesiapan infrastruktur, SDM, dan budaya organisasi.

2. Technoedupreneurship

Technopreneurship adalah bentuk kewirausahaan yang menitik beratkan pada penggunaan teknologi sebagai penyokong inovasi dan penciptaan nilai komersial. Dalam ranah pendidikan, *technopreneurship* berubah menjadi *edupreneurship* berbasis teknologi, atau sering disebut *Technoedupreneur*ship. *Edupreneurship* sendiri adalah integrasi nilai pendidikan dengan jiwa kewirausahaan, pendidik atau lembaga pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi pengajaran tetapi juga memandang pendidikannya sebagai usaha yang harus berkelanjutan secara finansial. Ketika teknologi digital menjadi elemen inti seperti platform digital, LMS,

[33] Mochamad Nashrullah and others, 'Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia : Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas', 7 (2025).
[34] Sari and Multisuandi.

microlearning, aplikasi, maka muncul lah *technoedupreneur* sebagai aktor utama yang menggabungkan misi edukatif dan model bisnis.

Technoedupreneurship dapat dipahami sebagai proses penciptaan nilai melalui inovasi pendidikan berbasis teknologi. Pelaku pendidikan diharapkan mampu menciptakan kombinasi baru dengan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan layanan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, pengembangan modul digital, sistem pembelajaran daring, serta pembuatan konten edukatif berbasis multimedia merupakan bentuk nyata dari inovasi yang sejalan dengan pemikiran Schumpeter.[35]

Nur Rohman dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Technoedupreneur* harus memiliki kompetensi ganda: (1) kompetensi pedagogis dan konten pendidikan, (2) keterampilan teknis untuk mengembangkan atau memanfaatkan platform digital, dan (3) wawasan dan keterampilan bisnis untuk merancang model monetisasi dan strategi pertumbuhan. Istiningsih dan Rohman dalam penelitian mereka mengevaluasi program edupreneurship berbasis teknologi digital menggunakan model evaluasi CIPP dan menggaris bawahi bahwa peserta (mahasiswa PGMI) menghasilkan produk wirausaha edukasi digital seperti media pembelajaran, tutoring daring, dan layanan pendidikan komersial.[36]

---

[35] Joseph Schumpeter, 'The Theory of Economic Development', 1934.
[36] Nur Rohman, 'Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital Di Tinjau Dari Evaluasi Program CIPP', 2022, pp. 1437–52, doi:10.30868/ei.v11i01.3062.

Sudarwati dan Chalimah menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap niat terhadap pembelajaran *technopreneurship* mahasiswa.[37] Hal ini menunjukk kan bahwa pendidik an kewirausahaan yang menyertakan elemen teknologi tidak hanya menciptakan wirausahawan tradisional, tetapi potensi wirausahawan berbasis teknologi dengan pendekatan inovatif dan digital.

Selain itu, model pemberdayaan tutor dalam pendidikan nonformal juga mendukung konsep ini. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tutor berubah dari pengajar konvensional menjadi "arsitek pembelajaran digital" sekaligus penggerak kewirausahaan nonformal. Model seperti ini sangat relevan untuk LKP karena mendekatkan fungsi pendidikan dengan kewirausahaan melalui teknologi.

3. Lembaga Kursus dan Pelatihan

a. Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan salah satu bentuk Pendidikan nonformal yang memiliki peranan penting dimasyarakat yang bertujuan memberikan bekal hidup, keterampilan soft *skill* dan hard *skill*, dan pola pikir guna meningkatkan potensi diri, berkembang dalam pekerjaan, menjalankan bisnis, menjadi wiraswasta, atau membangun karier. Sesuai dengan Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013.[38]

[37] Ninik Sudarwati, 'Technopreneurship Intention : A Study of Economic Education Study Program Students Influenced by Entrepreneurial Learning', 11.4 (2022), pp. 698–706.
[38] Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia', 2013.

Pendidikan nonformal didirikan agar setiap orang di masyarakat dapat sepenuhnya mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dengan menggunakan berbagai program pelatihan yang disediakan oleh tempat pembelajaran nonformal.[39] Masyarakat dapat memperoleh peluang untuk mengasah *skill*, memudahkan memperoleh pekerjaan, maupun meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan mendaftar di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

b. Transformasi Digital di LKP

Transformasi digital di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan metode penggabungan teknologi berbasis digital ke dalam setiap elemen pelaksanaan pendidikan nonformal, yang mencakup pengelolaan lembaga, metode pembelajaran, serta pelayanan kepada siswa. Transformasi digital bertujuan meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pembelajaran, keterjangkauan layanan, serta daya saing lulusan terhadap kebutuhan industri yang semakin berorientasi teknologi.

Nurhadi dan Fitriyana menjelaskan bahwa Digitalisasi dalam LKP memiliki dua aspek penting: (1) pedagogi (metode pengajaran dan evaluasi) dan (2) operasional/akses (pengelolaan pendaftaran, promosi, dan administrasi). Dalam konteks pedagogi, pemanfaatan teknologi memungkinkan adanya penggunaan LMS yang sederhana, modul video praktik, simulasi dengan teknologi AR/VR, serta penilaian secara digital yang mempercepat proses umpan balik. Dari segi operasional,

[39] Jurnal Pendidikan Luarsekolah and others, 'Prosedur Dan Tata Kerja Pendidikan Non Formal Procedure And Working Procedure Of Non-Formal Education', 4.2 (2020), pp. 12–19.

platform digital memfasilitasi LKP dalam mengelola pendaftaran peserta, transaksi keuangan, pelaporan, dan pemasaran secara digital, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan peserta tetapi keberhasilannya tergantung pada kesiapan infrastruktur serta literasi digital dari instruktur dan peserta.[40]

Digitalisasi di LKP pada dasarnya berarti memanfaatkan teknologi untuk membantu proses belajar dan cara lembaga bekerja agar menjadi lebih praktis dan efisien. Dalam kegiatan belajar, teknologi membuat instruktur bisa mengajar menggunakan video, platform pembelajaran online, atau bahkan simulasi yang memudahkan peserta memahami materi tanpa harus selalu bertemu langsung. Di sisi lain, digitalisasi juga membantu LKP mengurus hal-hal administrasi seperti pendaftaran peserta, pembayaran, promosi, dan pelaporan secara lebih cepat dan rapi.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Transformasi Digital

Transformasi digital pada dasarnya selaras dengan nilai-nilai Islam yang mendorong inovasi, pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan peningkatan kemaslahatan umat. Al-Qur'an memberikan dorongan kuat agar manusia terus belajar dan mengembangkan kemampuan, termasuk dalam memanfaatkan teknologi. Dalam QS. Al-Mujādilah [58]:11

[40] Didik Nurhadi, 'Transformation of Vocational Learning Through Augmented Reality : An Innovative Concept for Strengthening Visual Skills in Culinary Vocational Schools', 5.11 (2025), pp. 13636–47.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ

اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ

دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menegaskan bahwa pengetahuan, termasuk pemahaman terkait teknologi dan digital, adalah sarana untuk meningkatkan kualitas hidup serta melaksanakan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, bisnis, pelayanan publik, maupun lembaga pelatihan, menjadi bagian dari upaya mengoptimalkan ilmu untuk kebermanfaatan.[41]

Islam juga menekankan pentingnya efisiensi, ketertiban, dan kemudahan dalam aktivitas manusia, yang sejalan dengan tujuan transformasi digital. Hadist Nabi Muhammad SAW menyebutkan, *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya"* (HR. Ahmad). Digitalisasi yang meningkatkan akses pendidikan, mempercepat layanan, dan mempermudah penyebaran informasi

[41] Akhli Nur Mubiarto, 'Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digital Challenges And Opportunities For Islamic Education In The Digital Age', 1.2 (2024), pp. 123–28.

merupakan bentuk nyata upaya memberikan manfaat kepada masyarakat. Misalnya, penggunaan sistem digital dalam pembelajaran atau administrasi lembaga menjadi cara modern untuk menghadirkan kemudahan, mengurangi kesalahan, dan memperluas jangkauan dakwah atau pendidikan tanpa melanggar prinsip syariah.

2. Lembaga Kursus dan Pelatihan

Keberadaan LKP bagi kebutuhan sosial serta ekonomi masyarakat saat ini sangat penting, karena dengan adanya pelatihan keterampilan, individu bisa mendapatkan akses yang lebih baik pada lapangan kerja dan peluang usaha halal, yang pada gilirannya mendukung perlindungan harta dan jiwa. Hadist Nabi SAW yang menyatakan:

"خير الناس أنفعهم للناس"

"Orang terbaik di antara kalian adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain,"

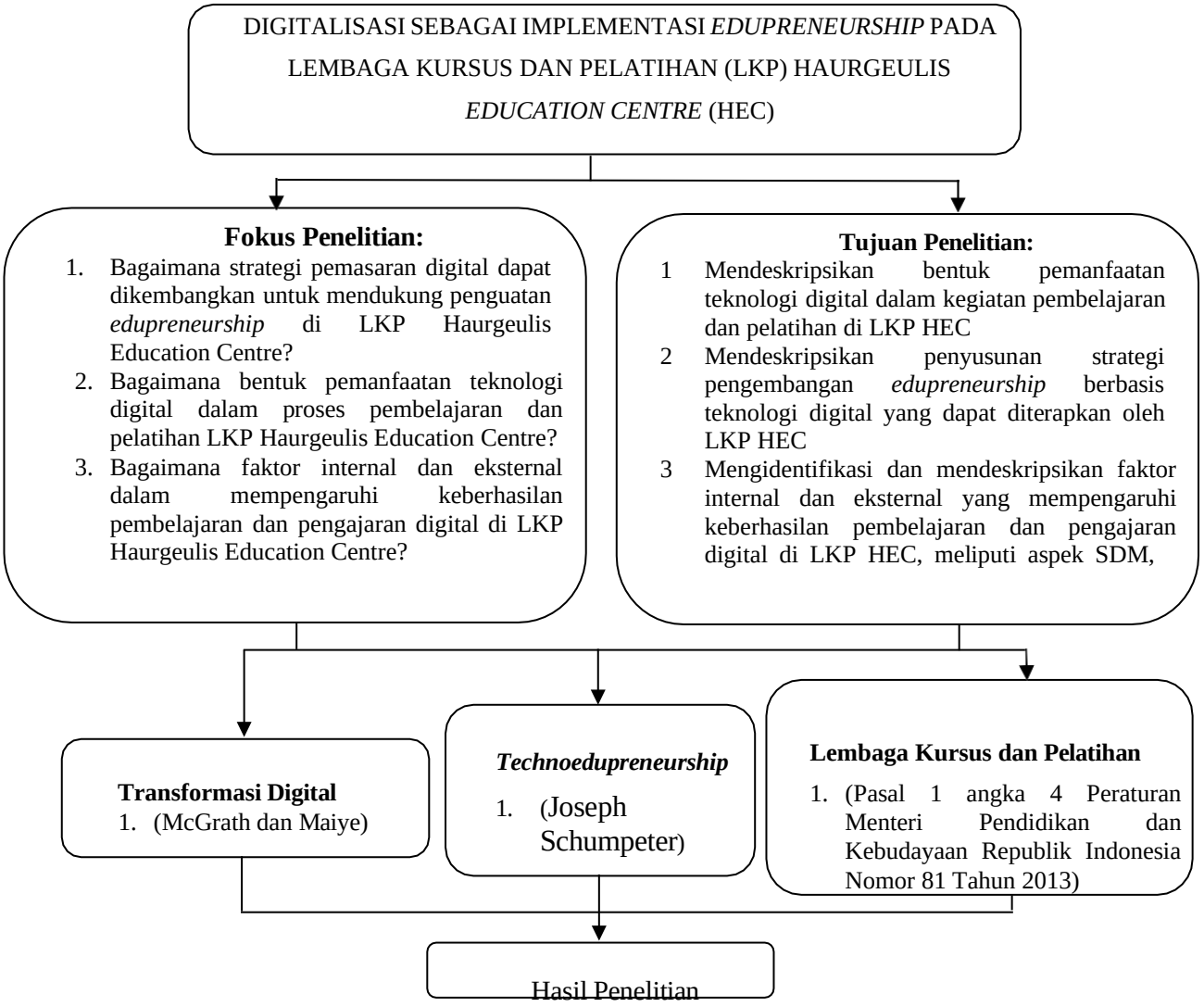
Hadist diatas menegaskan bahwa lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan manfaat sosial, baik melalui pelatihan digital, teknis, vokasional, atau kewirausahaan adalah bagian dari inisiatif sosial yang bernilai ibadah. LKP berorientasi untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat dengan memberikan akses terhadap keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan prinsip kerja yang Islami.

Hadist ini mengajarkan bahwa ukuran nilai seorang manusia bukan hanya dari pengetahuan atau keterampilan, namun dari seberapa besar ilmu dan keterampilan tersebut membawa kebaikan bagi orang lain. Keberadaan LKP seharusnya tidak sekedar dianggap menjadi Lembaga

pengembangan keterampilan, melainkan ladang amal yang menebarkan manfaat luas bagi masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berperan sebagai pedoman yang mendukung peneliti dalam merancang, menganalisis, dan memahami data penelitian. Penelitian yang berjudul "Digitalisasi Sebagai Implementasi *Edupreneurship* Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC)" dibuat dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitain

Penelitian yang berjudul "Digitalisasi Sebagai Implementasi *Edupreneurship* Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC)" menggunakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kalimat, gambar, dokumen secara aktual dari para peneliti tanpa rekayasa ataupun manipulasi yang bersifat tidak konkret dengan fakta dilapangan. Meleong mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang tujuannya memahami secara mendalam berbagai fenomena terkait pengalaman yang berkaitan dengan subjek penelitian meliputi pelaku, pandangan, motivasi maupun tindakan, dan aspek yang lain secara menyeluruh melalui pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan kalimat dan bahasa dalam konteks tertentu yang alami dan dengan penerapan beberapa metode ilmiah.[42]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menemukan atau merumuskan teori. Ciri khas dari metode penelitian ini yaitu keterlibatan langsung peneliti di lapangan sebagai pengamat. Selain itu, peneliti juga membuat pengelompokan terhadap pelaku, melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, mencatat hasil pengamatan pada buku observasi, dan tidak melakukan manipulasi pada variabel. Penelitian ini memfokuskan pada observasi yang berlangsung secara alami.[43] Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah agar mendapatkan data dan

[42] Feny Rita Fiantika and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[43] Dewi Sundari and others, 'Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', 6.1 (2024),

informasi yang mendalam mengenai Digitalisasi Sebagai Implementasi *Edupreneurship* Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC). Guna mendapatkan informasi dan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC). Tepatnya terletak di Jl. Siliwangi No.02 RT 15/04 Blok Negla Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Dasar pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu mempertimbangkan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bertransformasi menjadi serba digital dan sesuai dengan era saat ini. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk mempelajari bagaimana implementasi teknologi digital dalam penerapan *edupreneurship* baik dari sisi pembelajaran, pemasaran, maupun tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Haurgeulis *Education Centre* (HEC).

C. Subjek Penelitian

Pada saat peneliti datang dan mulai meneliti lokasi penelitian, peneliti berbincang dengan orang-orang yang peneliti teliti dengan cara mewawancarai dan megamati suatu peristiwa atau situasi yang terjadi. Pada saat itu, peneliti mulai mencatat secara garis besar, agar informasi maupun data yang ada tidak terlupakan. Peneliti akan merangkum apa yang dijelaskan oleh narasumber, pengalaman yang dilewati, serta pemikiran yang muncul selama proses pengumpulan data.[44]

---

pp. 83–90.

[44] Rola Pola Anto and others, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*, *Angewandte*

Teknik *purposive* adalah teknik yang digunakan peneliti. Teknik ini mengambil sampel data yang didasarkan pada kriteria tertentu dan tidak dilakukan secara acak. Teknik ini dipilih karena peneliti memerlukan data dari informan yang dianggap memiliki pemahaman lebih dan relevan dengan judul peneliti. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC)
2. Instruktur Pelatihan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Centre* (HEC)
3. Peserta Didik Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis *Education Cenre* (HEC)

D. Data dan Sumber

Data merupakan sekumpulan informasi, fakta, maupun keterangan yang dihimpun oleh peneliti sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Data dapat berupa kata-kata, angka, tindakan, dokumen, maupun simbol yang menggambarkan suatu fenomena yang sedang diteliti.

Sumber data dalam penelitian dikategorikan menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer berasal langsung dari seseorang atau aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program di lembaga, seperti pimpinan LKP, instruktur pelatihan, peserta didik, serta staf pendukung yang terlibat dalam pengelolaan program digital.

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2024, II.

1. Data Primer

   Data Primer mencakup informasi deskriptif yang menggambarkan proses, pengalaman, serta pandangan para informan mengenai penerapan transformasi digital dan praktik *edupreneurship* di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data ini yakni melalui wawancara yang mendalam, observasi langsung pada kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi internal lembaga.

2. Data Sekunder

   Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari beragam referensi serta dokumen pendukung yang relevan dengan topik transformasi digital dan edupreneurship pada LKP. Data ini meliputi buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, artikel akademik, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas teknologi pendidikan, manajemen lembaga nonformal, dan konsep edupreneurship. Selain itu, data sekunder juga mencakup regulasi resmi seperti Permendikbud terkait Lembaga Kursus dan Pelatihan, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), kebijakan digitalisasi pendidikan, dan laporan statistik pendidikan dari BPS atau Kementerian Pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui proses yang bertahap, meliputi wawancara, kemudian observasi, serta pengumpulan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan sumber informasi berupa data primer dan sekunder untuk memahami bagaimana transformasi digital

diterapkan sebagai bagian dari strategi *edupreneurship* pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Teknik-teknik pengumpulan data ini dirancang untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan, baik terkait proses pembelajaran, proses pemasaran, maupun pemanfaatan teknologi digital.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk memahami secara langsung fenomena yang terjadi melalui pengamatan di lokasi penelitian. Pada konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana LKP menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, mulai dari penggunaan aplikasi, strategi pemasaran digital, hingga interaksi antara instruktur dan peserta pelatihan.

Dalam tulisan Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, disebutkan bahwa observasi menurut Gordon E. Mills merupakan teknik yang memungkinkan peneliti memahami konteks sosial secara lebih luas melalui pengamatan langsung sehingga peneliti dapat memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai kondisi lapangan.[45]

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lokasi LKP untuk memperoleh gambaran akurat mengenai aktivitas pembelajaran digital, kesiapan instruktur, penggunaan perangkat teknologi, serta respon peserta terhadap inovasi yang diterapkan lembaga. Teknik observasi ini membantu peneliti memahami realitas operasional lembaga secara faktual, terutama dalam kaitannya dengan

[45] MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

implementasi transformasi digital dan praktik *edupreneurship*.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang menekankan pada komunikasi dua arah antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin atau semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan tetapi tetap memberi ruang bagi narasumber untuk memberikan informasi tambahan yang lebih mendalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan LKP, instruktur pelatihan, serta peserta didik. Wawancara dengan pimpinan LKP dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi lembaga dalam menerapkan transformasi digital serta bagaimana digitalisasi mendukung model *edupreneurship* lembaga. Wawancara dengan instruktur berfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran berbasis digital, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, serta efektivitas media digital dalam penyampaian materi. Sementara itu, wawancara dengan peserta pelatihan bertujuan menggali pengalaman mereka terkait kemudahan akses, efektivitas teknologi, serta manfaat digitalisasi dalam proses belajar keterampilan.

Model wawancara semi-terstruktur ini sejalan dengan pendapat di berbagai penelitian terkini, seperti penelitian Rahmawati & Ningsih, yang menyebutkan bahwa wawancara semi-terstruktur efektif untuk menggali data mendalam mengenai implementasi teknologi pendidikan

di lembaga nonformal.[46]

3. Dokumentasi

Menurut Sulaiman dan Sitti dalam bukunya, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari data yang sudah ada maupun peristiwa yang sudah terjadi, yang umumnya disebut sebagai data sekunder. Peneliti cukup mengumpulkan atau menyalin data yang sudah tersedia serta memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk informasi, seperti catatan harian, riwayat hidup, kisah, biografi, maupun dokumen berupa peraturan serta kebijakan.[47] Selain itu, juga dapat berupa gambar, seperti foto, video, dan lain sebagainya, serta berbentuk karya, seperti karya seni, film, dan lainnya. Dalam proses pengumpulan data, digunakan panduan atau format dokumentasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dokumentasi pada penelitian ini meliputi pengumpulan materi seperti modul pembelajaran digital, rekam data kehadiran peserta, foto kegiatan pembelajaran berbasis digital, laporan evaluasi pelatihan, dan dokumen administrasi yang menunjukkan penggunaan sistem digital dalam operasional LKP. Peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa data penggunaan aplikasi, catatan digital marketing lembaga, serta arsip internal lainnya yang menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah

[46] Vitria Indriyani Setyaningsih and Laili Etika Rahmawati, 'Student Responses to Online Learning of Indonesian Language Subjects Based on LMS Moodle Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis LMS Moodle', 14.2 (2021), pp. 171–80.

[47] Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2020 <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17954/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf>.

penerapan transformasi digital. Dokumen-dokumen tersebut berperan dalam memperkuat temuan penelitian dari hasil observasi dan wawancara, sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai implementasi digitalisasi sebagai bagian dari strategi pengembangan edupreneurship di LKP.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Teknik triangulasi agar informasi dan data yang diperoleh valid dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Bambang Arianto dalam bukunya menjelaskan bahwa Teknik triangulasi merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian guna memperkuat keandalan dan keabsahan hasil dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data dari berbagai sudut pandang. Prinsip utama dari triangulasi berlandaskan anggapan bahwa suatu fenomena sosial atau kerumitan interaksi manusia tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya dengan satu pandangan.[48] Maka dari itu, peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi untuk menndapatkan data dan informasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah strategi dalam penelitian yang berfokus pada penerapan berbagai referensi data untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan rinci mengenai suatu peristiwa. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses transformasi digital di LKP HEC. Data diperoleh dari pengelola lembaga, instruktur, peserta pelatihan, serta

[48] Bambang Arianto, *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*, 2024.

alumni untuk menangkap variasi pengalaman, persepsi, dan praktik penggunaan teknologi digital. Selain itu, dokumen lembaga seperti profil institusi, rencana program, laporan kegiatan, serta jejak digital berupa website, media sosial, dan platform pembelajaran turut dianalisis untuk melihat konsistensi antara narasi informan dengan bukti tertulis.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik adalah cara dalam penelitian yang melibatkan penerapan berbagai teknik untuk mengumpulkan data agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena. triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman subjektif para informan terkait proses transformasi digital dan implementasi edupreneurship.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu merupakan metode dalam studi yang merujuk pada pemanfaatan informasi yang diambil pada berbagai momen untuk memperoleh wawasan yang lebih lengkap dan mendalam mengenai suatu kejadian. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada beberapa periode untuk melihat konsistensi informasi dalam rentang waktu yang berbeda. Pendekatan ini penting mengingat transformasi digital merupakan proses dinamis yang dapat mengalami penyesuaian seiring waktu, baik dari sisi kesiapan instruktur, kebijakan lembaga, maupun adaptasi peserta.

G. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui proses pengumpulan data mulai dari awal hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami pola, hubungan, serta makna mendalam yang muncul dari fenomena digitalisasi sebagai implementasi edupreneurship di LKP HEC. Menurut B. Milles dan Huberman dalam buku Sirajuddin Saleh dijelaskan bahwa informasi yang diperoleh dalam tahap analisis data kualitatif, terbentuk dari susunan kalimat-kalimat dan bukan kumpulan angka. Informasi yang dikumpulkan dapat melalui beberapa metode seperti pengamatan, wawancara, ringkasan dokumen, rekaman audio, yang umumnya diproses sebelum digunakan. Namun, analisis kualitatif tetap berfokus pada penggunaan kalimat yang biasanya diatur dalam bentuk teks yang lebih mendalam.[49] Pada perspektif ini, dinyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga langkah utama, yaitu pengurangan data, penyajian informasi, dan sintesis hasil. Miles, Huberman, dan saldana berpendapat bahwa analisis data meliputi beberapa tahap, yaitu:[50]

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

   Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan, kemudian observasi terhadap proses pembelajaran berbasis digital, serta analisis dokumen yang meliputi profil lembaga, laporan kegiatan, kurikulum, media digital, dan platform pembelajaran yang digunakan oleh HEC. Data yang terkumpul pada

[49] Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif*, 2023.
[50] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 2014.

tahap ini berupa kata-kata, rekaman, catatan lapangan, serta dokumen visual yang kemudian diproses sebelum dianalisis lebih lanjut. Pengumpulan data dilakukan secara berulang dan fleksibel untuk menangkap dinamika transformasi digital yang sedang berlangsung di lembaga.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Proses yang melibatkan kegiatan menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data mentah agar berubah menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mentranskripsi hasil wawancara, menandai pernyataan penting, membuat kode awal, dan mengelompokkan data ke dalam kategori seperti kebijakan digital lembaga, adaptasi instruktur terhadap teknologi, penggunaan platform pembelajaran, respon peserta, serta praktik edupreneurship berbasis digital. Kondensasi ini memungkinkan peneliti mengurangi data yang berlebihan dan mempertajam temuan agar sesuai dengan konteks transformasi digital di HEC.

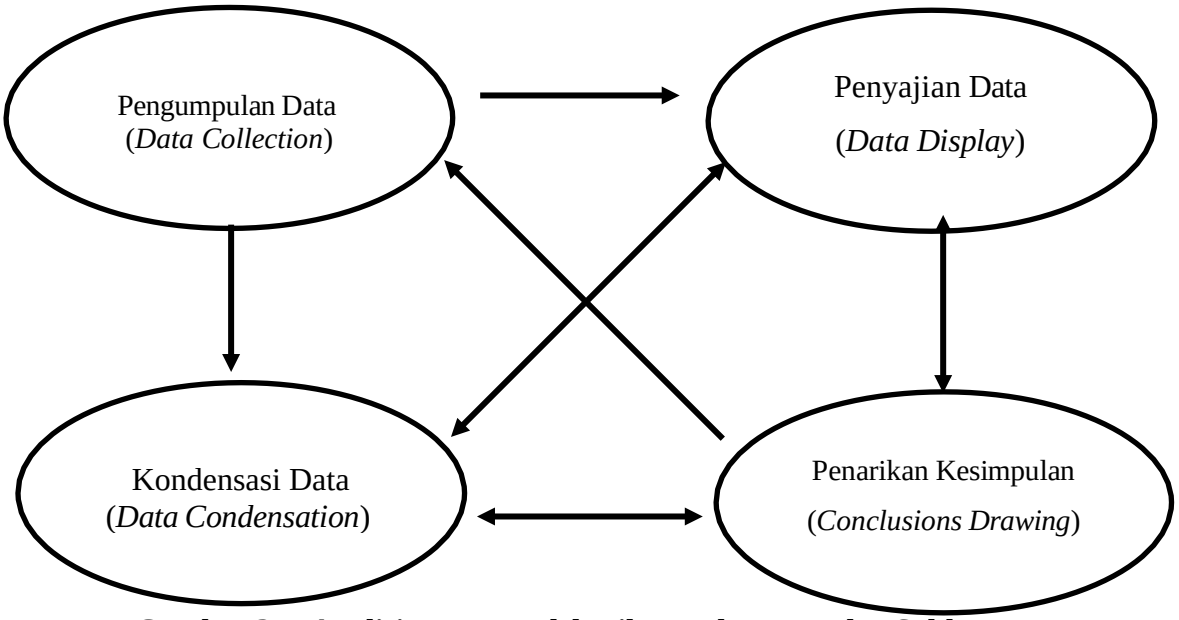
3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Data disajikan dengan mengorganisasikan hasil dari kondensasi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks tematik agar keterkaitan antar-kategori dapat terlihat secara lebih jelas. Data disusun sedemikian rupa untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan menemukan temuan penting, seperti bentuk integrasi teknologi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media digital oleh instruktur untuk meningkatkan mutu layanan, serta penerapan strategi edupreneurship melalui inovasi digital. Penyajian data yang sistematis memungkinkan peneliti melihat kecenderungan umum maupun variasi informasi dari tiap informan.

.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Tahap ini bertujuan untuk merumuskan makna, menjelaskan hubungan antar-temuan, serta menyusun interpretasi berdasarkan keseluruhan data penelitian. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan akan terus diperkuat melalui proses verivikasi, baik dengan triangulasi sumber, teknik, maupun waktu, serta melalui *member checking* kepada informan guna memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Proses verifikasi penting dilakukan agar kesimpulan akhir memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan menggambarkan secara nyata bagaimana transformasi digital di HEC menjadi bagian dari implementasi edupreneurship yang meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan daya saing lembaga.



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mengenai digital sebagai implementasi edupreneurship pada LKP Haurgeulis Education Centre (HEC) berjalan secara sistematis, terukur, dan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif. Prosedur penelitian dimulai pada tahap persiapan, yang mencakup penyusunan rancangan penelitian, penentuan fokus penelitian, serta pemilihan subjek dan lokasi penelitian sesuai dengan karakteristik fenomena yang dikaji.

Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi untuk memastikan kesesuaian dengan pendekatan kualitatif. Setelah semua perlengkapan penelitian siap, peneliti mengurus perizinan kepada pihak terkait di LKP Haurgeulis Education Centre (HEC) dan melakukan penjajakan awal untuk memperoleh gambaran konteks lembaga secara menyeluruh.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap aktivitas implementasi transformasi digital di HEC. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis Miles dan Huberman. Seluruh proses dilakukan secara iteratif, yaitu antara pengumpulan dan analisis data berlangsung bersamaan untuk memastikan temuan yang mendalam dan valid. Tahap akhir penelitian meliputi penyusunan laporan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang memuat paparan deskriptif mengenai temuan dan interpretasi yang relevan dengan fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan tempat lokasi penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, objek penelitian dalam penelitian ini adalah LKP HEC. Pada bagian ini disajikan uraian mengenai gambaran umum objek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menyusun dan menyajikan data secara sistematis sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat LKP HEC

LKP Haurgeulis Education Centre (HEC) didirikan pada tahun 2006 sebagai lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang kursus komputer. Pendirian lembaga ini dilatarbelakangi oleh kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan keterampilan, khususnya di bidang teknologi informasi, yang pada saat itu mulai menjadi tuntutan penting dalam dunia kerja. Lembaga ini mengajukan izin operasional ke Dinas Pendidikan pada bulan September 2006 dan terus berkembang hingga saat ini.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, LKP HEC bertujuan mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Orientasi pendidikan yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan praktis dan kesiapan kerja, serta mendorong peserta didik agar mampu menciptakan peluang kerja mandiri melalui jalur kewirausahaan. Hingga saat ini, LKP HEC telah meluluskan banyak peserta didik yang sebagian telah terserap di dunia industri dan sebagian lainnya menempuh jalur wirausaha mandiri.

Identitas Lembaga

Tabel 4. 1 Identitas Lembaga

Nama Lembaga	**LKP Haurgeulis Education Centre (HEC)**
NILEK	02109.1.0042
NPWP	21.105.249.3-437.000
No. Izin Operasional	420.1/400 a Pemb. PNF
No. Rekening	0004 185765 100
Pimpinan	Nasrudin Erwanto, S.Kom
Alamat	Jl. Siliwangi No. 02 RT 15/04 Blok Negla, Kec. Haurgeulis, Kab. Indramayu
Telepon/HP	085 224 568 759 / 085 295 548 397

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Kursus dan Pelatihan

a. Visi Lembaga Kursus dan Pelatihan

"Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa demi tercapainya pembangunan yang adil dan sejahtera".

b. Misi Lembaga Kursus dan Pelatihan

Sedangkan misi LKP Haurgeulis Education Center (HEC) adalah:

1. Mencetak generasi yang mandiri, berwawasan luas dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan profesional yang mampu bersaing dengan kebutuhan jaman.
3. Mempertajam kepekaan sosial bagi generasi muda, sehingga memiliki solidaritas yang tinggi.

4. Bersama-sama meminimalisir kenakalan remaja, dan membangun masyarakat yang mandiri, aman, tertib dan sejahtera.
5. Bersama-sama dengan Pemerintah ikut serta mengurangi kemiskinan dengan menciptakan peluang-peluang usaha baru yang mandiri yang dibutuhkan masyarakat.

c. Tujuan Lembaga Kursus dan Pelatihan

Tujuan penyelenggaraan LKP HEC adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan bidang pelatihan yang diikuti, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas diri secara berkelanjutan. Lembaga diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi LKP HEC disusun untuk memastikan kelancaran operasional lembaga secara profesional dan terkoordinasi. Berikut adalah susunan personalia LKP HEC:

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi LKP HEC

Jabatan	**Nama**
Pimpinan LKP	Nasrudin Erwanto, S.Kom
Manager	Hanik Atus Sholikah, S.Ak
Sekretaris	Ali Husen
Accounting Staff	Ilma Marfu'ah
Admin Staff	Novitasari

Instructor	Sunanto
Graphic Designer	Sohibul Amri
Technician	Yaqub Satria, S.Kom
Technician	Ahmad Sofan
Technician	Juhdan Muarif
Technician	Ega Mulia

Struktur organisasi tersebut mencerminkan pembagian tugas yang jelas antara aspek manajerial, pengajaran, teknis, dan administrasi, sehingga setiap fungsi dapat berjalan secara sinergis dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan dan transformasi digital di LKP HEC.

B. Hasil Penelitian

Peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan Lembaga, pengelola pemasaran, instruktur pelatih, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi berkaitan dengan digitalisasi sebagai implementasi edupreneurship di LKP HEC. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji implementasi transformasi digital dalam mendukung kegiatan edupreneurship, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pelatihan, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pengajaran digital.

Hasil penelitian yang disajikan merupakan gambaran nyata mengenai upaya LKP HEC dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital guna meningkatkan kualitas layanan Pendidikan, memperluas jangkauan pemasaran, dan memperkuat daya saing Lembaga di era digital.

1. Strategi Pemasaran Digital dalam Mendukung Penguatan Edupreneurship di LKP Haurgeulis Education Centre (HEC)

a. Perencanaan Strategi Pemasaran Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dan pengelola pemasaran digital dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat serta perubahan perilaku masyarakat dalam mencari informasi. LKP HEC menyadari bahwa promosi secara konvensional memiliki keterbatasan dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas. Lembaga mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi untuk meningkatkan jangkauan layanan Pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh pengelola pemasaran LKP HEC, Bagian Pemasaran HEC menyampaikan:

> *"Dalam kegiatan pemasaran digital, LKP HEC memanfaatkan berbagai media digital seperti Facebook, Instagram, TikTok, WhatsApp, dan website. Penggunaan media digital dipilih karena mampu memperluas jangkauan pemasaran sekaligus menghemat biaya promosi dibandingkan metode konvensional."*[51]

Penggunaan media digital sebagai alat pemasaran yang dilakukan oleh LKP Haurgeulis Education Centre (HEC) merupakan salah satu bentuk adaptasi lembaga terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam upaya memperluas jangkauan promosi, HEC memanfaatkan berbagai platform digital seperti Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, dan website resmi lembaga. Melalui media digital tersebut, HEC dapat menyebarkan informasi mengenai program kursus, kegiatan pembelajaran, fasilitas lembaga, serta

[51] Hanik Atus Sholikah, '"Hasil Wawancara Dengan Bagian Pemasaran LKP HEC" 26 Januari 2026'.

berbagai prestasi yang telah diraih kepada masyarakat secara lebih cepat dan luas.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasrudin selaku Pimpinan LKP HEC, menambahkan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi antara lembaga dengan masyarakat dan calon peserta didik.

> *"Pengelolaan konten promosi dilakukan oleh karyawan khusus yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pembuatan, dan publikasi konten. Konten yang dipublikasikan berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran, promosi program kursus, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan aktivitas lembaga. Dalam proses pembuatannya, lembaga juga mulai memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung produksi konten digital."*[52]

b. Implementasi Pemasaran Digital

Penggunaan media digital sebagai alat pemasaran yang dilakukan oleh LKP Haurgeulis Education Centre (HEC) merupakan salah satu bentuk adaptasi lembaga terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam upaya memperluas jangkauan promosi, HEC memanfaatkan berbagai platform digital seperti Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, dan website resmi lembaga. Melalui media digital tersebut, HEC dapat menyebarkan informasi mengenai program kursus, kegiatan pembelajaran, fasilitas lembaga, serta berbagai prestasi yang telah diraih kepada masyarakat secara lebih cepat dan luas.

Pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi antara lembaga dengan

[52] Nasrudin Erwanto, '"Hasil Wawancara Dengan Pimpinan LKP HEC" 25 Januari 2026'.

masyarakat dan calon peserta didik. Melalui konten-konten yang dipublikasikan secara berkala, HEC berupaya membangun citra lembaga yang profesional, inovatif, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan media digital menjadi strategi penting dalam mendukung kegiatan pemasaran sekaligus memperkuat implementasi edupreneurship di LKP HEC.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola lembaga, pemasaran digital yang dilakukan HEC tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi mengenai program kursus yang tersedia, tetapi juga berupaya membangun kedekatan dengan masyarakat melalui berbagai bentuk interaksi digital. Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dua arah yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat mengenai program pelatihan, jadwal kegiatan, biaya pendidikan, hingga berbagai layanan yang tersedia di lembaga. Dengan adanya komunikasi yang lebih mudah dan terbuka, masyarakat dapat mengenal HEC secara lebih dekat sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga.

Ibu Hanik juga memaparkan:

> *"Karena sekarang masyarakat lebih banyak mencari informasi melalui media sosial, jadi kami memanfaatkan Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp untuk promosi."*[53]

Dalam pelaksanaannya, HEC secara aktif memproduksi berbagai konten digital yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing

[53] Hanik Atus Sholikah, '"Hasil Wawancara Dengan Bagian Pemasaran LKP HEC" 26 Januari 2026'.

platform media sosial. Konten yang dipublikasikan meliputi dokumentasi kegiatan pembelajaran, testimoni peserta didik, informasi program kursus, pengenalan fasilitas lembaga, dokumentasi kegiatan praktik, hingga informasi terkait peluang kerja dan pengembangan keterampilan. Konten-konten tersebut disajikan dalam bentuk foto, poster digital, video pendek, maupun video dokumentasi kegiatan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.



Gambar 4. 1 Bentuk Promosi LKP HEC

Selain memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, HEC juga mulai memanfaatkan perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dalam mendukung kegiatan pemasaran digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola lembaga, penggunaan AI dilakukan untuk membantu proses pembuatan desain promosi, penyusunan konten, hingga pengembangan ide-ide kreatif yang dapat menarik perhatian masyarakat. Pemanfaatan teknologi AI memberikan kemudahan bagi lembaga dalam menghasilkan konten

yang lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pemasaran digital saat ini.

c. Dampak Strategi Pemasaran Digital

Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya membantu memperluas jangkauan pemasaran, tetapi juga mendukung peningkatan jumlah peserta didik, fleksibilitas layanan pembelajaran, peningkatan omzet lembaga, serta memperkuat implementasi edupreneurship yang dijalankan oleh HEC.

1) Memperluas Jangkauan Pemasaran dan Layanan Pendidikan

Salah satu dampak utama dari penerapan strategi pemasaran digital adalah semakin luasnya jangkauan pemasaran yang dimiliki oleh LKP HEC. Sebelum memanfaatkan media digital secara optimal, pemasaran lembaga cenderung terbatas pada wilayah sekitar Haurgeulis dan sekitarnya. Namun, dengan adanya pemanfaatan media sosial, website, serta layanan pembelajaran berbasis digital, jangkauan pemasaran menjadi lebih luas hingga mencakup wilayah kabupaten bahkan luar daerah.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nasruddin selaku pimpinan LKP HEC sebagai berikut:

> *"Kalau kata saya sangat mendukung, gitu loh. Dan memang harus segera kita bergerak di digital ini karena pengembangannya sangat signifikan. Karena pasar yang awalnya lokal hanya sekup kecamatan, ini bisa jadi setingkat kabupaten."*[54]

[54] Nasrudin Erwanto, '"Hasil Wawancara Dengan Pimpinan LKP HEC" 25 Januari 2026'.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa luas wilayah Kabupaten Indramayu menjadi salah satu alasan pentingnya transformasi digital dalam layanan pendidikan. Menurutnya, masyarakat yang berada jauh dari lokasi lembaga akan sulit mengikuti kursus secara tatap muka apabila harus menempuh perjalanan yang cukup jauh.

> *"Makanya, dengan digital ini kita sangat terbantu. Ini bisa luas secara kabupaten yang jaraknya 100 kilo bisa kita cakup. Bahkan tingkat provinsi, misalnya sampai wilayah Bandung, Majalengka, Sumedang, kita bisa cover karena memang lebih luas."* [55]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemasaran digital telah membantu HEC menjangkau calon peserta didik yang sebelumnya sulit dijangkau melalui metode promosi konvensional. Media digital menjadi sarana yang efektif dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh lembaga.

2) Meningkatkan Jumlah Peserta Didik

Dampak berikutnya yang dirasakan oleh HEC adalah meningkatnya jumlah peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan. Kemudahan akses informasi melalui media digital membuat masyarakat lebih mudah mengetahui program-program yang ditawarkan oleh lembaga.

---

[55] Nasrudin Erwanto, '"Hasil Wawancara Dengan Pimpinan LKP HEC" 25 Januari 2026'.

Menurut Bapak Nasruddin, penerapan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah peserta didik karena jangkauan pemasaran menjadi lebih luas dibandingkan sebelumnya.

> *"Ya tentunya jumlah siswa jadi lebih meningkat, ya. Yang sebelumnya hanya sekup lokal jadi lebih luas."*[56]

Peningkatan jumlah peserta didik tersebut menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital yang diterapkan mampu menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan minat mereka untuk mengikuti program pelatihan yang tersedia di LKP HEC. Selain itu, dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dipublikasikan melalui media sosial turut membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga.

3) Meningkatkan Kapasitas Layanan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, transformasi digital juga memungkinkan HEC meningkatkan kapasitas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Sebelum memanfaatkan sistem pembelajaran berbasis digital, jumlah peserta didik yang dapat dilayani sangat bergantung pada kapasitas ruang kelas yang tersedia.

[56] Nasrudin Erwanto, '"Hasil Wawancara Dengan Pimpinan LKP HEC" 25 Januari 2026'

Ibu Hanik menjelaskan:

> *"Ruang kelasnya kita kan terbatas. Jadi misalnya satu shift itu maksimal 10 orang. Dalam satu hari ada 6 shift, berarti cuma 60 orang. Tapi kalau dengan era digital ini, tak terbatas, kita sehari 100 orang juga bisa, 200 orang juga bisa."*[57]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memungkinkan lembaga melayani lebih banyak peserta didik tanpa harus menambah ruang kelas secara fisik. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi lembaga karena dapat meningkatkan efektivitas layanan dengan biaya operasional yang relatif lebih efisien.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran dan Pelatihan di LKP HEC

a. Bentuk Teknologi yang digunakan

Salah satu teknologi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah komputer. Komputer menjadi sarana utama yang digunakan peserta didik untuk mempelajari berbagai materi pelatihan, seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, Typing Master, dan berbagai keterampilan komputer lainnya. Penggunaan komputer memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung melalui praktik sehingga materi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak

[57] Hanik Atus Sholikah, '"Hasil Wawancara Dengan Bagian Pemasaran LKP HEC" 26 Januari 2026'.

menggunakan praktik langsung sehingga membantu mereka memahami materi yang diberikan. Adi menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan dirinya menjadi lebih memahami penggunaan berbagai rumus dalam Microsoft Excel yang sebelumnya belum diketahuinya.

> *"Perubahannya jadi tahu, tadinya kan belum tahu rumus-rumus Excel itu apa aja sih di dalamnya, terus cara gunanya gimana sih. Dikasih tahu tuh rumusnya, jadi yang belum tahu jadi tahu."*[58]

Selain komputer, teknologi digital lain yang dimanfaatkan oleh LKP HEC adalah jaringan internet. Internet digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, komunikasi, pencarian sumber belajar, serta pelaksanaan berbagai aktivitas digital yang dilakukan oleh lembaga. Keberadaan internet menjadi faktor penting karena sebagian besar aktivitas digital yang dilakukan oleh lembaga bergantung pada akses internet yang memadai.

HEC juga telah memanfaatkan website sebagai media informasi dan promosi lembaga. Website digunakan untuk memperkenalkan profil lembaga, program pelatihan yang tersedia, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan lembaga. Kehadiran website memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai HEC tanpa harus datang langsung ke lokasi lembaga.

[58] Adi, '"Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik LKP HEC" 25 Januari 2026'.

Bentuk teknologi digital lainnya yang digunakan adalah video pembelajaran. Video pembelajaran dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi dalam kegiatan kursus online. Penggunaan video memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri dan mengulang materi yang belum dipahami sesuai dengan kebutuhan masing-masing.



Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran Kursus Komputer

b. Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran dan Pelatihan

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di LKP HEC dinilai mudah dipahami dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Adi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik karena tutor mampu menjelaskan materi secara jelas dan mudah dipahami.

"Ya asyik-asyik saja sih, maksudnya kayak di keluarga semua gitu. Tutornya juga enakan, penjelasannya untuk materinya sendiri mudah dimengerti."[59]

[59] Adi, '"Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik LKP HEC" 25 Januari 2026'.

Selain penggunaan komputer dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, implementasi teknologi digital di LKP HEC juga diwujudkan melalui pengembangan pembelajaran berbasis daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan lembaga, HEC mulai mengembangkan sistem pembelajaran online sebagai bagian dari transformasi digital yang dilakukan lembaga. Pembelajaran online tersebut dilakukan melalui pemanfaatan media digital seperti WhatsApp dan video pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik dari berbagai daerah.

Bapak Nasrudin menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis digital memungkinkan peserta didik mengikuti pelatihan tanpa harus hadir secara langsung di lokasi lembaga. Menurut beliau, sistem tersebut memberikan kemudahan karena peserta didik dapat belajar secara lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang dimiliki.

"Jadi bisa kapan saja, tidak tergantung waktu yang sudah kita tentukan."[60]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Jika sebelumnya kegiatan pelatihan hanya dapat dilakukan di ruang kelas dengan jumlah peserta yang terbatas, maka melalui pembelajaran digital peserta didik dapat mengakses materi dari berbagai lokasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

[60] Nasrudin Erwanto, '"Hasil Wawancara Dengan Pimpinan LKP HEC" 25 Januari 2026'.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran online yang diterapkan oleh HEC memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media komunikasi utama antara tutor dan peserta didik. Melalui media tersebut, tutor dapat membagikan materi, memberikan arahan, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Selain itu, video pembelajaran juga digunakan sebagai media pendukung agar peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri.

Implementasi teknologi digital juga terlihat dari cara tutor mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menilai bahwa tutor memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mereka memahami materi yang dipelajari. Meskipun pembelajaran menggunakan teknologi digital, tutor tetap memberikan pendampingan secara aktif sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Wahyu menjelaskan bahwa tutor selalu memberikan respons ketika peserta didik mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

"Asyik juga, terus kalau ada apa-apa langsung ditangani, responsif berarti."[61]

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital di LKP HEC tidak menggantikan peran tutor dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, teknologi digital digunakan sebagai alat pendukung yang membantu tutor dalam memberikan layanan

[61] Wahyu, '"Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik LKP HEC" 25 Januari 2026'.

pembelajaran yang lebih efektif kepada peserta didik.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Adi yang merasakan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi setelah mengikuti pelatihan di LKP HEC. Menurutnya, tutor membantu menjelaskan berbagai materi yang sebelumnya belum dipahami sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat.

> *"Kalau saya kan tadi bilang yang belum bisa banget di Excel, di Word yang tadinya nggak bisa, jadi ada yang belum paham nih ditanya-tanya bisa nambah pengetahuan lagi di Word-nya lagi."* [62]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media praktik, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan implementasi teknologi digital dalam pembelajaran juga terlihat dari perubahan yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta didik mengaku mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan komputer dan aplikasi perkantoran.

3. Faktor Internal dan Eksternal dalam Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran dan Pengajaran Digital

a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran dan Pengajaran Digital di LKP HEC

Keberhasilan pembelajaran dan pengajaran digital di LKP Haurgeulis Education Centre (HEC) tidak dapat dilepaskan dari

[62] Adi, '"Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik LKP HEC" 25 Januari 2026'.

pengaruh faktor internal lembaga. Faktor-faktor internal tersebut mencakup aspek sumber daya manusia (SDM), kesiapan infrastruktur teknologi, serta kondisi psikologis dan budaya organisasi yang membentuk lingkungan belajar digital di dalam lembaga.

Salah satu faktor internal yang paling berpengaruh adalah kompetensi dan komitmen pimpinan serta instruktur lembaga dalam pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan hasil wawancara, pimpinan lembaga memiliki pandangan bahwa digitalisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan saat ini. Menurut beliau, perkembangan teknologi yang begitu cepat menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nasruddin selaku pimpinan LKP HEC sebagai berikut:

> *"Kalau kata saya sangat mendukung, gitu loh. Dan memang harus segera kita bergerak di digital ini karena pengembangannya sangat signifikan."* [63]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi digital di LKP HEC tidak terlepas dari kualitas SDM yang dimiliki lembaga. Kompetensi digital pimpinan dan instruktur menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan serta pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Perkembangan infrastruktur teknologi informasi juga menjadi faktor internal yang sangat membantu proses pembelajaran

[63] Nasrudin Erwanto, ‘“Hasil Wawancara Dengan Pimpinan LKP HEC” 25 Januari 2026’.

digital di HEC. Ketersediaan internet, komputer, website, serta berbagai perangkat komunikasi memberikan banyak kemudahan bagi lembaga dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Melalui infrastruktur digital yang ada, materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih fleksibel dan menjangkau peserta dari berbagai wilayah.

Motivasi pimpinan yang tinggi terhadap digitalisasi juga mendorong instruktur dan staf untuk turut beradaptasi. Keyakinan bahwa teknologi digital adalah keniscayaan membentuk budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran.

"Karena pasar yang awalnya lokal hanya sekup kecamatan, ini bisa jadi setingkat kabupaten." [64]

Aspek budaya organisasi juga berperan dalam membentuk kesediaan SDM untuk belajar dan menggunakan teknologi baru. HEC memiliki budaya yang mengedepankan kemajuan dan adaptasi, sehingga mendorong seluruh komponen lembaga untuk terus berkembang dalam konteks pembelajaran digital.

"Makanya dengan digital ini kita sangat terbantu. Ini bisa luas secara kabupaten yang jaraknya 100 kilo bisa kita cakup."

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan infrastruktur digital yang dimiliki HEC telah membantu lembaga dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan luas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur menjadi salah satu faktor internal yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran digital.

Faktor internal lainnya terlihat dari aspek kemitraan internal, yaitu

[64] Nasrudin Erwanto, '"Hasil Wawancara Dengan Pimpinan LKP HEC" 25 Januari 2026'.

sinergi antara pimpinan, instruktur, dan staf administrasi dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, instruktur dinilai mampu memberikan pendampingan yang baik dan responsif selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborasi internal yang solid ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pengajaran digital di HEC.

b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran dan Pengajaran Digital di LKP HEC

Di samping faktor internal, keberhasilan pembelajaran dan pengajaran digital di LKP HEC juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal ini mencakup kondisi geografis wilayah layanan, dinamika sosial dan budaya masyarakat sekitar, serta kemitraan lembaga dengan pihak luar. Meskipun hambatan yang ditemukan tidak sampai menghentikan pelaksanaan program, kondisi tersebut tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan layanan digital di masa mendatang.

Salah satu faktor ekstrenal yang paling nyata adalah faktor geografi. LKP HEC berlokasi di Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu yang memiliki wilayah cukup luas. Kondisi geografis ini menjadi tantangan tersendiri bagi calon peserta yang tinggal jauh dari lokasi lembaga untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, keberhasilan pengajaran digital sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu menjangkau peserta lintas wilayah melalui platform digital.

Hal tersebut disampaikan oleh Adi yang mengungkapkan bahwa beberapa komputer yang digunakan dalam pembelajaran mengalami kendala pada sistem penyimpanan maupun kondisi perangkat kerasnya.

"Kalau kendala sih paling ada sih kayak komputernya di sini kadang-kadang disave-nya tuh nggak bisa connect, kabelnya nggak tahu apanya gitu. Terus di beberapa komputer ada yang monitornya ada yang garis-garis atau apa." [65]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor geografi secara langsung mempengaruhi kebutuhan lembaga terhadap pembelajaran digital. Semakin jauh jarak peserta dari lokasi lembaga, semakin besar ketergantungan pada teknologi digital sebagai jembatan pembelajaran. Dalam konteks ini, kesiapan infrastruktur digital menjadi faktor eksternal yang sangat kritis karena sebagian besar aktivitas belajar dilakukan secara langsung menggunakan komputer.

Faktor eksternal lain yang berpengaruh adalah aspek budaya masyarakat setempat. Penerimaan masyarakat terhadap pembelajaran digital tidak selalu seragam; sebagian masyarakat masih terbiasa dengan pola belajar tatap muka dan memerlukan proses adaptasi budaya yang lebih lama. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga dalam memperluas jangkauan peserta didik melalui platform digital.

Bapak Nasruddin menjelaskan bahwa secara geografis luas wilayah Kabupaten Indramayu menjadi pertimbangan utama dalam pengembangan layanan digital lembaga, di mana peserta dari wilayah yang jauh membutuhkan solusi pembelajaran jarak jauh yang andal.

"Ruang kelasnya kita kan terbatas. Jadi misalnya satu shift itu

[65] Adi, '"Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik LKP HEC" 25 Januari 2026'.

maksimal 10 orang. Dalam satu hari ada 6 shift, berarti cuma 60 orang." [66]

Kondisi geografis tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada kesiapan internal lembaga, tetapi juga pada kemampuan menjawab tantangan eksternal berupa jarak dan aksesibilitas. Semakin banyak peserta dari wilayah jauh yang ingin mengikuti pelatihan, maka semakin besar pula kebutuhan lembaga terhadap platform pembelajaran digital yang andal dan mudah diakses.

Di samping faktor geografi dan budaya, aspek kemitraan eksternal juga memainkan peran penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital turut dipengaruhi oleh dukungan pihak eksternal seperti institusi pemerintah, industri, dan komunitas lokal. Sinergi antara lembaga dengan mitra eksternal memberikan akses pada sumber daya, legitimasi, dan jaringan yang mendukung keberlanjutan program pembelajaran digital.

Berdasarkan hasil observasi, faktor psikologi sosial masyarakat juga turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran digital. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap teknologi digital dalam pendidikan mempengaruhi tingkat penerimaan dan partisipasi peserta. Apabila masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kualitas pembelajaran digital, maka antusiasme peserta pun akan meningkat secara signifikan.

Hambatan lainnya juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran

[66] Nasrudin Erwanto, '"Hasil Wawancara Dengan Pimpinan LKP HEC" 25 Januari 2026'

berbasis digital yang sangat bergantung pada kondisi teknis perangkat dan jaringan yang digunakan. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran digital membutuhkan dukungan teknologi yang stabil agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Ketika terjadi gangguan pada perangkat maupun jaringan, maka proses pembelajaran dapat mengalami kendala yang berdampak pada efektivitas penyampaian materi.

Meskipun LKP HEC telah memanfaatkan berbagai teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran, keberhasilan implementasinya tetap dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana menjadi salah satu kebutuhan yang perlu diperhatikan agar proses transformasi digital dapat berjalan secara lebih optimal di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran dan pengajaran digital di LKP HEC dipengaruhi oleh faktor internal (SDM, infrastruktur, budaya organisasi, psikologi instruktur) maupun faktor eksternal (geografi wilayah, budaya masyarakat, kemitraan eksternal). Keenam aspek tersebut saling berinteraksi dan membentuk ekosistem yang menentukan efektivitas transformasi digital lembaga. Pemahaman terhadap keseluruhan faktor ini menjadi dasar penting bagi lembaga dalam merancang strategi pembelajaran digital yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

C. Temuan Penelitian

Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dan promosi, tetapi juga menjadi strategi yang mendukung keberlanjutan lembaga melalui penguatan aspek edupreneurship. Adapun temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4. 3 Hasil Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
Strategi Pemasaran Digital dalam Mendukung Penguatan *Edupreneurship* di LKP HEC	• LKP HEC tidak hanya berfungsi sebagai media promosi lembaga, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun citra lembaga dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan pendidikan. • LKP HEC lebih banyak menampilkan aktivitas pembelajaran, hasil karya peserta didik, informasi program pelatihan, serta dokumentasi kegiatan lembaga. • Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) mulai digunakan dalam proses pembuatan konten promosi digital.
Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran dan Pelatihan	• Teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran meliputi komputer, internet, website, WhatsApp, media sosial, video pembelajaran, serta aplikasi Microsoft Office. • Proses pembelajaran di LKP HEC lebih menekankan praktik langsung dibandingkan teori. • Implementasi pembelajaran digital memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi peserta didik.

	• Keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, peran instruktur yang aktif, responsif, dan mampu mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
Faktor Internal dan Eksternal dalam Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran dan Pengajaran Digital	• Adanya komitmen pimpinan lembaga terhadap transformasi digital, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kompetensi instruktur, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. • Transformasi digital yang dilakukan oleh HEC didukung oleh kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang lebih fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. • Aspek Geografi: Kondisi geografis Kabupaten Indramayu yang luas menjadi faktor eksternal yang menuntut penerapan pembelajaran digital agar peserta dari wilayah jauh tetap dapat mengakses layanan pendidikan HEC. • Proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pemasaran Digital dalam Mendukung Penguatan Edupreneurship di LKP Haurgeulis Education Centre (HEC)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa LKP HEC telah mengembangkan strategi pemasaran digital secara terencana sebagai respons terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi. Pemanfaatan berbagai platform digital seperti Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, dan website resmi lembaga menjadi instrumen utama dalam memperluas jangkauan promosi dan komunikasi kelembagaan. Hal ini sejalan dengan pandangan McGrath dan Maiye yang menegaskan bahwa transformasi digital berarti memasukkan teknologi ke dalam semua aspek dan cara kerja organisasi, termasuk cara memberikan manfaat kepada pelanggan.[67]

Dalam konteks edupreneurship, strategi pemasaran digital yang diterapkan HEC tidak sekadar berfungsi sebagai alat promosi, tetapi telah berkembang menjadi instrumen pembangunan citra lembaga dan perluasan akses layanan pendidikan. McKinsey dan Company menjelaskan bahwa transformasi digital mencakup langkah-langkah untuk menggunakan teknologi digital di berbagai bagian bisnis, termasuk pemasaran dan manajemen, yang menjadi hal penting bagi organisasi yang ingin tetap bersaing dan berkembang.[68]

---

[67]McGrath dan Maiye dalam Oktaria Ardika Putri, Sri Hariyanti, dan Iain Kediri, "Review Artikel: Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen," 1.1 (2022).

[68]McKinsey & Company dalam Muhammad Reza Aulia Machin dkk., "Keberlanjutan UMKM Di Jawa Barat Di Tinjau Dari New-Era Business: Transformasi Digital, Dividen Digital, Dan Kewirausahaan," Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen, 5.1 (2023), pp. 01–15,

1. Perencanaan Strategi Pemasaran Digital

Perencanaan strategi pemasaran digital di LKP HEC dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa promosi konvensional memiliki keterbatasan jangkauan. Pengelolaan konten dipercayakan kepada karyawan khusus yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pembuatan, dan publikasi konten secara berkala. Nur Rohman dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelaku *technoedupreneurship* harus memiliki kompetensi ganda mencakup keterampilan teknis untuk memanfaatkan platform digital dan wawasan bisnis untuk merancang strategi pertumbuhan.[69]

Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembuatan konten promosi digital merupakan bukti nyata adopsi inovasi teknologi di LKP HEC. Nashrullah dkk. menjelaskan bahwa banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem digital, baik dalam penggunaan aplikasi maupun implementasi teknologi dalam aktivitas kerja, sehingga langkah yang ditempuh HEC menunjukkan kapasitas adaptif yang lebih maju dibandingkan rata-rata LKP.[70]

2. Implementasi Pemasaran Digital

Implementasi pemasaran digital di HEC diwujudkan melalui produksi

doi:10.52005/bisnisman.v5i1.130.

[69]Nur Rohman, "Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital Di Tinjau Dari Evaluasi Program CIPP," 2022, pp. 1437–52, doi:10.30868/ei.v11i01.3062.

[70]Mochamad Nashrullah dkk., "Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas," 7 (2025).

konten yang beragam, mulai dari dokumentasi kegiatan pembelajaran, testimoni peserta didik, poster digital, video pendek, hingga informasi program kursus. Konten-konten tersebut disesuaikan dengan karakteristik masing-masing platform media sosial sehingga dapat menjangkau segmen audiens yang berbeda. Hal ini sejalan dengan Mayasari yang menyatakan bahwa transformasi digital dan inovasi berperan penting terhadap kinerja organisasi, khususnya dalam memperkuat identitas dan posisi kelembagaan di tengah persaingan.[71]

Penelitian Chandra dan Fitriyasari menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan strategi pemasaran memainkan peran sangat penting dalam menarik perhatian calon peserta didik untuk mendaftar di lembaga kursus dan pelatihan. Media sosial bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan antara lembaga dan calon peserta melalui interaksi, penyebaran informasi, serta penguatan citra positif lembaga.[72]

Penggunaan strategi *Search Engine Optimization* (SEO) dan *storytelling* berbasis konten visual turut memperkuat upaya pemasaran digital HEC. Putri dan Prabowo menjelaskan bahwa penerapan SEO pada strategi digital marketing mampu meningkatkan visibilitas lembaga di mesin pencari sehingga calon peserta dapat lebih mudah menemukan

[71]Agatha Mayasari, "Peran Transformasi Digital Dan Inovasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sekolah Yayasan Marsudirini Cabang Yogyakarta," Journal on Education, 5.4 (2023), pp. 16659–72, doi:10.31004/joe.v5i4.2845.

[72]Vidtris Chandra dan Anis Fitriyasari, "Pengaruh Media Sosial Dan Strategi Pemasaran Terhadap Minat Daftar Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Prisma Profesional Di Kota Surabaya," Jurnal, 2024.

informasi yang dibutuhkan.[73]

3. Dampak Strategi Pemasaran Digital terhadap Penguatan Edupreneurship

Dampak nyata dari strategi pemasaran digital yang diterapkan HEC terlihat pada perluasan jangkauan layanan dari skala kecamatan menjadi tingkat kabupaten bahkan provinsi. Peningkatan jumlah peserta didik dan kapasitas layanan yang tidak lagi dibatasi oleh keterbatasan ruang fisik merupakan bukti konkret keberhasilan implementasi. Rezali dkk. menegaskan bahwa implementasi teknologi dalam manajemen lembaga pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional dan perluasan jangkauan layanan.[74]

Pemasaran *edupreneurship* berbasis digital yang berhasil memperluas jangkauan peserta dari kapasitas 60 orang per hari menjadi tidak terbatas merupakan wujud nyata inovasi model bisnis pendidikan. Tuty dkk. menjelaskan bahwa platform digital sebagai media pembelajaran kewirausahaan di lembaga pendidikan mampu menciptakan model bisnis baru yang lebih adaptif dan berkapasitas besar.[75]

Temuan ini sejalan dengan konsep *edupreneurship* yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa lembaga pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai

---

[73]Sintha Erika Putri dan Budi Prabowo, "Penerapan Search Engine Optimization (SEO) Pada Strategi Digital Marketing UMKM," NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.3 (2023), pp. 123–31, doi:10.55606/nusantara.v3i3.1452.

[74]Yandra Rezali, Mahfudnurnajamuddin, dan Suriyanti, "Implementasi Teknologi Dalam Manajemen," Journal of Education Research, 5.2 (2024), pp. 2008–24.

[75]Tuty, Hasanuddin Sirait, dan Edison Ulung Panggabean Simanihuruk, "Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi," Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 13.1 (2025), p. 114.

penyelenggara transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pelaku kewirausahaan yang menciptakan nilai ekonomi dan sosial melalui inovasi layanan pendidikan. Penguatan *brand awareness* HEC sebagai pusat pelatihan inovatif di Kabupaten Indramayu melalui media digital menjadi bukti konkret dari implementasi *edupreneurship* berbasis teknologi.[76]

B. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran dan Pelatihan di LKP HEC

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pelatihan di LKP HEC diwujudkan melalui berbagai instrumen, meliputi komputer, jaringan internet, website, WhatsApp, media sosial, video pembelajaran, serta aplikasi Microsoft Office. Proses pembelajaran menekankan praktik langsung (*hands-on learning*) dibandingkan teori, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Liu dkk. menegaskan bahwa teknologi e-learning memiliki dampak positif terhadap kinerja kewirausahaan dan keberlanjutan, sekaligus meningkatkan kemampuan individu dan kesiapan dalam bisnis digital.[77]

1. Bentuk Teknologi Digital dalam Pembelajaran

   Penggunaan komputer sebagai sarana utama pembelajaran memungkinkan peserta didik mempelajari berbagai program seperti

[76]Halaman Jurnal dkk., "Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Implementasi Konsep Edupreneurship Di SMK Negeri 2 Palangka Raya," Jimat, 1.4 (2024), pp. 109–15.

[77]Sichu Liu dkk., "The Impact of E-Learning Technologies on Entrepreneurial and Sustainability Performance," Sustainability (Switzerland), 15.21 (2023), doi:10.3390/su152115660.

Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Typing Master secara langsung melalui praktik. Nurhadi menjelaskan bahwa digitalisasi dalam lembaga pendidikan vokasional memiliki dua aspek penting, yaitu aspek pedagogis yang mencakup metode pengajaran dan evaluasi, serta aspek operasional yang meliputi pengelolaan administrasi, pendaftaran, dan pemasaran secara digital.[78]

Video pembelajaran yang digunakan sebagai media penyampaian materi dalam kursus online memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk mengakses dan mengulang materi sesuai kebutuhan. Satriya dkk. menjelaskan bahwa pengintegrasian alat digital seperti platform pembelajaran, media sosial, dan aplikasi bisnis dalam kurikulum kewirausahaan dapat mempercepat transfer keterampilan praktis dan akses ke pasar.[79]

2. Implementasi Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran

Implementasi pembelajaran berbasis digital di LKP HEC mencakup pengembangan sistem pembelajaran daring melalui WhatsApp dan video pembelajaran yang dapat diakses peserta dari berbagai daerah. Fleksibilitas waktu dan tempat belajar menjadi keunggulan utama yang ditawarkan oleh sistem ini. Sari dan Multisuandi menjelaskan bahwa literasi digital dalam pendidikan nonformal membuka peluang besar bagi lembaga untuk

[78]Didik Nurhadi, "Transformation of Vocational Learning Through Augmented Reality: An Innovative Concept for Strengthening Visual Skills in Culinary Vocational Schools," 5.11 (2025), pp. 13636–47.

[79]Restu Resky Satriya dkk., "Pendidikan Kewirausahaan Di Era Digital: Menyiapkan," 7.2 (2024), pp. 191–202.

meningkatkan aksesibilitas layanan pendidikan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan infrastruktur dan kompetensi digital.[80]

Meskipun teknologi digital telah diimplementasikan secara aktif, peran instruktur dalam mendampingi peserta didik tetap tidak tergantikan. Teknologi berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkuat, bukan menggantikan, peran tutor. Amal Nur dkk. dalam penelitiannya tentang implementasi digitalisasi di LKP Widyagama Luwuk menemukan bahwa keberhasilan digitalisasi pembelajaran di LKP sangat ditentukan oleh kemampuan instruktur dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran yang interaktif dan responsif.[81]

Perubahan yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti pelatihan berbasis digital di LKP HEC menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan. Sudarwati menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang menyertakan elemen teknologi tidak hanya menciptakan wirausahawan tradisional, tetapi juga berpotensi melahirkan wirausahawan berbasis teknologi dengan pendekatan inovatif dan digital.[82] Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran di LKP HEC sejalan dengan pemikiran Schumpeter tentang inovasi sebagai proses penciptaan nilai baru.

---

[80]Dyah Permata Sari dan Nisa Nursundanis Multisuandi, "Literasi Digital Dalam Pendidikan Non Formal: Peluang, Tantangan, Dan Strategi Penguatan," 9.2 (2025), pp. 47–51.

[81]Yusri Amal Nur, Hamdan Hamzah, "Implementasi Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Kursus Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Widyagama Luwuk," 4.3 (2025), pp. 18–37.

[82]Ninik Sudarwati, "Technopreneurship Intention: A Study of Economic Education Study Program Students Influenced by Entrepreneurial Learning," 11.4 (2022), pp. 698–706.

Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, modul digital, dan sistem pembelajaran daring merupakan bentuk nyata dari inovasi yang menghasilkan layanan pendidikan yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.[83]

C. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran dan Pengajaran Digital di LKP HEC

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dan pengajaran digital di LKP HEC dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi membentuk ekosistem transformasi digital lembaga. Pemahaman komprehensif terhadap kedua faktor ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran digital yang berkelanjutan. Seminar Nasional Manajemen menegaskan bahwa meskipun transformasi digital membawa tantangan besar, peluang yang ditawarkan jauh lebih luas apabila diiringi kesiapan infrastruktur, SDM, dan budaya organisasi.[84]

1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Digital

Aspek Sumber Daya Manusia (SDM), Kompetensi dan komitmen pimpinan LKP HEC menjadi faktor determinan dalam keberhasilan transformasi digital. Keyakinan pimpinan bahwa digitalisasi merupakan keniscayaan yang harus segera diimplementasikan telah membentuk arah kebijakan lembaga secara keseluruhan. Mahmudah dkk. menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan digital pada institusi vokasional sangat

[83]Joseph Schumpeter, "The Theory of Economic Development," 1934.

[84]Seminar Nasional Manajemen dkk., "Peluang Dan Tantangan Transformasi Digital Di Indonesia," 2022, pp. 311–22.

bergantung pada kapasitas kepemimpinan yang visioner dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.[85]

Aspek Infrastruktur, ketersediaan komputer, jaringan internet, website, serta berbagai perangkat komunikasi menjadi fondasi teknis yang memungkinkan operasionalisasi pembelajaran digital. Meskipun ditemukan beberapa kendala teknis seperti gangguan pada sistem penyimpanan dan kondisi monitor pada beberapa unit komputer, hal ini tidak menghentikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Panjaitan menjelaskan bahwa penerapan transformasi digital pada organisasi selalu disertai hambatan teknis yang memerlukan penanganan berkelanjutan agar proses digitalisasi dapat berjalan optimal.[86]

Aspek budaya organisasi juga berperan signifikan dalam membentuk kesediaan seluruh komponen lembaga untuk belajar dan mengadopsi teknologi baru. HEC memiliki budaya yang mengedepankan kemajuan dan adaptasi, sehingga mendorong instruktur dan staf untuk terus berkembang dalam konteks pembelajaran digital. Sholeh dkk. menegaskan bahwa LKP yang berhasil mengembangkan *edupreneurship* adalah lembaga yang mampu membangun budaya inovatif di internal organisasinya, di mana seluruh komponen bergerak dalam satu arah menuju pengembangan berkelanjutan.[87]

---

[85]Fitri Nur Mahmudah, Aliyah Rasyid Baswedan, dan Sulistio Mukti Cahyono, "Digital Entrepreneurship Competence of Vocational Students," Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 29.2 (2023), pp. 01–16, doi:10.21831/jptk.v29i2.55497.

[86]Wimber Jerry Panjaitan, "Penerapan Tranformasi Digital Dan Hambatannya Pada Industri Kuliner Di Indonesia," 1.2 (2023).

Apek Psikologis, motivasi tinggi pimpinan terhadap digitalisasi terbukti menular kepada instruktur dan staf lembaga. Keyakinan kolektif bahwa teknologi digital adalah jalan menuju keberlanjutan lembaga membentuk iklim kerja yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Nur Rohman bahwa *technoedupreneurship* memerlukan wawasan dan keterampilan bisnis untuk merancang model monetisasi dan strategi pertumbuhan yang didukung oleh komitmen seluruh elemen organisasi.[88]

Aspek kemitraan internal juga menjadi faktor pendukung yang krusial. Sinergi antara pimpinan, instruktur, dan staf administrasi dalam pelaksanaan pembelajaran digital menciptakan ekosistem kerja yang solid. Kolaborasi yang terjalin dengan baik antara komponen internal lembaga menghasilkan layanan pembelajaran yang responsif, sebagaimana ditunjukkan oleh peserta didik yang menilai tutor mampu memberikan pendampingan aktif dan solutif selama proses belajar berlangsung.

2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Digital

Faktor geografi menjadi salah satu pendorong eksternal yang paling nyata. Wilayah Kabupaten Indramayu yang luas menjadikan pembelajaran digital sebagai solusi strategis bagi calon peserta yang berada jauh dari

[87]Badrus Sholeh, Soffi Soffiatun, dan Fiqoh Afriliani, "Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dalam Mempersiapkan Wirausaha," EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4.2 (2023), pp. 895–900, http://jurnaledukasia.org.

lokasi lembaga. Kemampuan HEC menjangkau peserta hingga lintas kabupaten dan provinsi merupakan keunggulan kompetitif yang lahir dari keberhasilan mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem layanan pendidikan. Sari dan Multisuandi menjelaskan bahwa literasi digital dalam pendidikan nonformal membuka peluang perluasan jangkauan layanan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur digital yang dimiliki lembaga.

Faktor budaya masyarakat turut mempengaruhi tingkat penerimaan pembelajaran digital. Sebagian masyarakat masih terbiasa dengan pola belajar tatap muka dan memerlukan proses adaptasi yang lebih lama terhadap model pembelajaran berbasis teknologi. Nashrullah dkk. menjelaskan bahwa kesenjangan digital masih menjadi persoalan utama di Indonesia, di mana pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di LKP masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan infrastruktur dan rendahnya tingkat literasi digital peserta kursus.

Aspek kemitraan eksternal dengan institusi pemerintah, industri, dan komunitas lokal juga turut menentukan keberhasilan program pembelajaran digital. Dukungan dari pihak eksternal memberikan akses pada sumber daya, legitimasi kelembagaan, dan jaringan yang mendukung keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan Mahmudah dkk. yang menegaskan bahwa kompetensi kewirausahaan digital pada institusi vokasional memerlukan kolaborasi aktif dengan pemangku kepentingan eksternal agar program yang dijalankan memiliki relevansi dan keberterimaan yang luas.

Aspek psikologi sosial masyarakat juga berpengaruh terhadap partisipasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti pembelajaran digital. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pembelajaran digital HEC yang terus dibangun melalui konten media sosial dan testimoni alumni menjadi faktor eksternal yang mendorong peningkatan minat calon peserta.

Secara keseluruhan, keenam aspek faktor internal (SDM, infrastruktur, budaya organisasi, psikologi instruktur) dan eksternal (geografi, budaya masyarakat, kemitraan) saling berinteraksi membentuk ekosistem yang menentukan efektivitas transformasi digital di LKP HEC. Pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor ini menjadi dasar penting bagi lembaga dalam merancang strategi pembelajaran digital yang lebih komprehensif, responsif, dan berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi *edupreneurship* berbasis teknologi.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Digitalisasi Sebagai Implementasi Edupreneurship Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis Education Centre (HEC), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemasaran digital di LKP HEC dikembangkan secara terencana melalui pemanfaatan berbagai platform digital seperti Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, dan website resmi lembaga. Pengelolaan konten promosi dilakukan secara konsisten oleh karyawan khusus, didukung pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam proses produksi konten.
2. Pemanfaatan teknologi digital dalam Proses pembelajaran lebih menekankan praktik langsung (hands-on learning) dibandingkan teori, sehingga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Implementasi pembelajaran berbasis daring memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta didik, tanpa menghilangkan peran instruktur sebagai pendamping yang aktif dan responsif selama proses pembelajaran berlangsung

3. Keberhasilan pembelajaran dan pengajaran digital di LKP HEC dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal meliputi kompetensi dan komitmen pimpinan, kesiapan infrastruktur teknologi, budaya organisasi yang adaptif, serta motivasi psikologis instruktur. Faktor eksternal meliputi kondisi geografis Kabupaten Indramayu yang luas, budaya masyarakat dalam menerima pembelajaran digital, serta kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah, industri, dan komunitas lokal. Keenam aspek tersebut membentuk satu ekosistem yang menentukan efektivitas transformasi digital lembaga secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan LKP Haurgeulis Education Centre (HEC) maupun penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan HEC

   LKP HEC disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas infrastruktur digital, seperti perbaikan jaringan internet dan pembaruan perangkat komputer yang masih mengalami kendala teknis, agar proses pembelajaran daring dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, lembaga perlu mengembangkan sistem pembelajaran daring yang lebih terstruktur, misalnya melalui Learning Management System (LMS), guna meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik di wilayah yang jauh dari lokasi lembaga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian lebih mendalam mengenai dampak transformasi digital terhadap aspek ekonomi dan keberlanjutan finansial Lembaga Kursus dan Pelatihan, serta dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk mengukur secara lebih terukur pengaruh strategi pemasaran digital dan pembelajaran berbasis teknologi terhadap keberhasilan edupreneurship pada lembaga pendidikan nonformal sejenis di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, '"Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik LKP HEC" 25 Januari 2026'

Ainiyah, Nahda Almas, and Dadan Darmawan, 'Manajemen Program Pelatihan Komputer Di LKP Lautan Cendikia Mulia Global Academy', 4.2 (2023), pp. 331–41

Amal Nur, Hamdan Hamzah, Yusri, 'Implementasi Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Kursus Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Widyagama Luwuk', 4.3 (2025), pp. 18–37

Amalia, Firza Ulynuha, 'Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Saraswati Ponorogo (Skripsi)', *Skripsi*, 2024

Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, and others, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*, *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2024, II

Arianto, Bambang, *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*, 2024

Aulia Nur Hakim, Leni Yulia, 'Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.1 (2024), pp. 220–29 <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Chandra, Vidtris, and Anis Fitriyasari, 'Pengaruh Media Sosial Dan Strategi Pemasaran Terhadap Minat Daftar Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Prisma Profesional Di Kota Surabaya Pengaruh Media Sosial Dan Strategi Pemasaran Terhadap e-ISSN : 2809-8862 Minat Daftar Peserta Didi', 15 (2024)

Devintya Putriana, Adinda Qurrotul Aini, Akmal Irsyad, and Mu'alimin Mu'alimin, 'Revolusi Digital Dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi', *Reflection : Islamic Education Journal*, 1.4 (2024), pp. 200–210, doi:10.61132/reflection.v1i4.263

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf>

Erwanto, Nasrudin, '"Hasil Wawancara Dengan Pimpinan LKP HEC" 25 Januari 2026'

Faizah, Siti Ulfatul, 'Pengaruh Implementasi Surat Digital (Suradi) Terhadap Efisiensi Operasional Di Sekretariat Daerah Kota Malang', *Skripsi*, 2025

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiyati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Himayaturrohmah, Emma, *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, XV

Jurnal, Halaman, Asnat Nyalong, Tasika Cahyani, Tamara Mawarni, Defri Triadi, Fakultas Keguruan, and others, 'Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Implementasi Konsep Edupreneurship Di Smk Negeri 2 Palangka Raya', *Jimat*, 1.4 (2024), pp. 109–15

Liu, Sichu, Hongyi Sun, Jiahao Zhuang, and Rui Xiong, 'The Impact of E-Learning Technologies on Entrepreneurial and Sustainability Performance',

Sustainability (Switzerland), 15.21 (2023), doi:10.3390/su152115660

lkphec.blogspot.com, 'Profil Lembaga Kursus Dan Pelatihan Haurgeulis Education Centre', *Lkphec.Blogspot.Com*, 2025 <https://lkphec.blogspot.com/> [accessed 18 October 2025]

Luarsekolah, Jurnal Pendidikan, Bradley Setiyadi, Retno Mulyani Segara, and Roby Hanggara Sinambela, 'Prosedur Dan Tata Kerja Pendidikan Non Formal Procedure And Working Procedure Of Non-Formal Education', 4.2 (2020), pp. 12–19

Machin, Muhammad Reza Aulia, Joni Hendra, Elvina Safitri, and Adhi Bawono, 'Keberlanjutan UMKM Di Jawa Barat Di Tinjau Dari New-Era Business : Transformasi Digital, Dividen Digital, Dan Kewirausahaan', *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5.1 (2023), pp. 01–15, doi:10.52005/bisnisman.v5i1.130

Mahmudah, Fitri Nur, Aliyah Rasyid Baswedan, and Sulistio Mukti Cahyono, 'Digital Entrepreneurship Competence of Vocational Students', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 29.2 (2023), pp. 01–16, doi:10.21831/jptk.v29i2.55497

Manajemen, Seminar Nasional, Ekonomi Akuntasi, Fakultas Ekonomi, and U N P Kediri, 'Peluang Dan Tantangan Transformasi Digital Di Indonesia', 2022, pp. 311–22

Mardhotillah, Ananda Nadya, Wiwin Herwina, and Adi Bayu Laksono, 'Pengelolaan Pembelajaran Pada Pelatihan Microsoft Excel Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Studi Di LKP Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)', *Community Educational Journal*, 01 (2024)

Mayasari, Agatha, 'Peran Transformasi Digital Dan Inovasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sekolah Yayasan Marsudirini Cabang Yogyakarta', *Journal on Education*, 5.4 (2023), pp. 16659–72, doi:10.31004/joe.v5i4.2845

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 2014

Mubiarto, Akhli Nur, 'Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digital Challenges And Opportunities For Islamic Education In The Digital Age', 1.2 (2024), pp. 123–28

muhammad syauqillah, 'Edupreneur', 2022 <www.insightmediatama.co.id>

Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, and Universitas Negeri Surabaya, 'Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia : Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas', 7 (2025)

Nastity, 'Jurnal Pendidikan Untuk Semua', *Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*, 3.1 (2019), pp. 9–16

Nor Rahma, Khofiannida, Yudi Siswanto, and Universitas Negeri Semarang, 'DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Pelatihan Program Komputer Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus', *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1.7 (2023), pp. 2023–24, doi:10.21831/diklus.v7i1.60851

Nurhadi, Didik, 'Transformation of Vocational Learning Through Augmented Reality : An Innovative Concept for Strengthening Visual Skills in Culinary Vocational Schools', 5.11 (2025), pp. 13636–47

Panjaitan, Wimber Jerry, 'Penerapan Tranformasi Digital Dan Hambatannya Pada Industri Kuliner Di Indonesia', 1.2 (2023)

PemerintahPusat, 'Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 Tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi Dan Dan Pelatihan Vokasi', *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 132424, 2022, p. 17

Pendidikan, Menteri, dan Kebudayaan, Republik Indonesia, 'Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia', 2013

Piana, Wulan, 'Pendidikan Kewarganegaraan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Keebangsaan', *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8.1 (2022), pp. 127–40 <https://osf.io/m4u75>

Purba, Roida, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis Islam, and Korespondensi Penulis, 'Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bisnis Internasional Roida Purba Hendra Ibrahim', 2.4 (2023), pp. 454–62 <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.2061>

Putri, Oktaria Ardika, Sri Hariyanti, and Iain Kediri, 'Review Artikel : Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen', 1.1 (2022)

Ria Monika, Desti, 'Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Nanie Samarinda', *Learning Society : Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.1 (2020), pp. 24–28

Rohman, Nur, 'Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital Di Tinjau Dari Evaluasi Program CIPP', 2022, pp. 1437–52, doi:10.30868/ei.v11i01.3062

Saat, Sulaiman, and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2020 <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17954/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf>

Saleh, Sirajuddin, *Mengenal Penelitian Kualitatif*, 2023

Sari, Dyah Permata, and Nisa Nursundanis Multisuandi, 'Literasi Digital Dalam Pendidikan Non Formal : Peluang , Tantangan , Dan Strategi Penguatan 12 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Corresponding Author , e-Mail : Dyah.Permata@untirta.Ac.Id', 9.2 (2025), pp. 47–51

Satriya, Restu Resky, Aisyah Rachmawati Avivah, Muhammad Fahrul Muttaqin, Rusda Amaliyah, and Imelda Dian Rahmawati, 'Pendidikan Kewirausahaan Di Era Digital : Menyiapkan', 7.2 (2024), pp. 191–202

Schumpeter, Joseph, 'The Theory of Economic Development', 1934

Setyaningsih, Vitria Indriyani, and Laili Etika Rahmawati, 'Student Responses to Online Learning of Indonesian Language Subjects Based on LMS Moodle Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis LMS Moodle', 14.2 (2021), pp. 171–80

Sholeh, Badrus, Soffi Soffiatun, and Fiqoh Afriliani, 'EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dalam Mempersiapkan Wirausaha', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2023), pp. 895–900 <http://jurnaledukasia.org>

Sholikah, Hanik Atus, '"Hasil Wawancara Dengan Bagian Pemasaran LKP HEC" 26 Januari 2026'

Sintha Erika Putri, and Budi Prabowo, 'Penerapan Search Engine Optimization (SEO) Pada Strategi Digital Marketing UMKM', *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.3 (2023), pp. 123–31, doi:10.55606/nusantara.v3i3.1452

Sudarwati, Ninik, 'Technopreneurship Intention : A Study of Economic Education

Study Program Students Influenced by Entrepreneurial Learning', 11.4 (2022), pp. 698–706

Sundari, Dewi, Khairil Anshari, Universitas Al, Washliyah Medan, Universitas Islam, and Labuhan Batu, 'Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', 6.1 (2024), pp. 83–90

Tuty, Hasanuddin Sirait, and Edison Ulung Panggabean Simanihuruk, 'Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 13.1 (2025), p. 114

Wahyu, '"Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik LKP HEC" 25 Januari 2026'

Yandra Rezali, Mahfudnurnajamuddin, and Suriyanti, 'Implementasi Teknologi Dalam Manajemen', *Journal of Education Research*, 5.2 (2024), pp. 2008–24

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 58/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 06 Januari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis Education Centre (HEC)
di
Indramayu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Gilang Alfakrefta
NIM	:	220106110076
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	:	**Transformasi Digital Sebagai Implementasi Edupreneurship pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Haurgeulis Education Centre (HEC)**
Lama Penelitian	:	**Januari 2026** sampai dengan **Maret 2026** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Dokumentasi Penelitian



LKP Haurgeulis Education Center



NO.	SESI 1 (08.30 - 10.00)	SESI 2 (10.00 - 11.30)	SESI 3 (12.30-14.00)	SESI 4 (14.00-15.30)	SESI 5 (15.00-17.00)
1.	Dinda		Hilaliyah	Aurel	Meli
2.	Hadi	Akhdan	Ersih	Tiara	Roisah
3.	Jasmine	Nazwa	Rafi	Siti	Rahma
4.	Ainun	Hanif	Runengsih	Indy	Silvia
5.	Salwa		Siti Rahmat	Putu	Viana
6.			Nuridah	Naura	Nova
7.			Nepi		Dwi
8.			Rohama		
9.			Siti Ningrum		
10.					

Jadwal Kursus di LKP HEC



Brosur Kursus LKP HEC



Dokumentasi Program Kursus Komputer



Wawancara dengan Pimpinan LKP HEC



Wawancara dengan Bagian Pemasaran LKP HEC



Wawancara dengan Instruktur LKP HEC



LKP HAURGEULIS EDUCATION CENTER
(H E C)
SK. IZIN DISDIK NO. 420.1/1718 – Pemb. PNF
Jl. Siliwangi No. 19 ☎ (0234) 741682 Haurgeulis – Indramayu 45264

SURAT KETERANGAN LULUS
Nomor : 1219/HEC/IX/2022

Diberikan kepada:
SUYATNO
Tempat / Tanggal Lahir :
Indramayu, 19 Februari 2002
Program Jurusan :
Microsoft Office
Dinyatakan Lulus dalam mengikuti Ujian yang diselenggarakan pada tanggal :
1 September 2022

Indramayu, 15 September 2022
NASRUDIN ERWANTO, S.Kom
Pimpinan

Sertifikat Keterangan Lulus di LKP HEC

BIODATA PENELITI



Nama : Gilang Alfakrefta

NIM 220106110076

Tempat, tanggal Lahir : Blitar, 10 Maret 2004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk 2022

Alamat : Blok Gandamulya RT 20/ RW 06, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat

No. HP 081312447085

Email : alfakrefta@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Haurgeulis 1
2. SMPN 1 Haurgeulis
3. SMAN 1 Haurgeulis
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang